

**MAKNA ESTETIKA TRADISI BEDIKEGH DILOM ADAT SAI BATIN DI
PEKON MUARA JAYA II KABUPATEN LAMPUNG BARAT RIK
IMPLIKASI NI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

(SKRIPSI)

Oleh

**MUHAMMAD FERDIANSYAH
2113046068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MAKNA ESTETIKA TRADISI BEDIKEGH DILOM ADAT SAI BATIN DI PEKON MUARA JAYA II KABUPATEN LAMPUNG BARAT RIK IMPLIKASI NI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

MUHAMMAD FERDIANSYAH

Masalah dilom penelitian sinji iyulah repa proses pelaksanaan tradisi bedikegh rik makna estetika sai terkandung dilom pelaksanaanni di Pekon Muara Jaya II. Penelitian sinji betujuwan guwai ngebahas makna estetika dilom tradisi bedikegh. Tradisi bedikegh wat tempat, harmoni, bahasa, waktu, rik melodi sai lamon masalah dilom ngemaknaini.

Metode penelitian sai di gunako dilom penelitian sinji iyulah deskriptif kualitatif. Melalui pepira sumber sumber data sai berkaitan jama tradisi bedikegh, menggunako narasumber sebagai bahan utama penelitian ni. Data sai diperoleh kemudian dirujuk dilom sebuah karya ilmiah melalui hasil kajian etnografi jama merujuk pada teori semiotika estetika.

Hasil penelitian menunjukko pepira tahapan rik proses dilom pelaksanaan bedikegh di Pekon Muara Jaya II sai dirumusko peneliti menjadi 15 data. Hasil penelitian sinji muneh diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XII. Proses pelestarian tradisi bedikegh sinji memerlukan kerja sama anjak pemerintah daerah, sekolah-sekolah, rik tokoh adat guwai mengembangkoo budaya khususni di Provinsi Lampung sesuai jama Peraturan Gubernur No. 24 Tahun 2014. Implementasi penelitian sinji diwujudkan dilom bentuk rekomendasi bahan ajar guwai mendukung pelestarian tradisi budaya lokal.

Kata kunci : *Bedikegh, Makna estetika, Implikasi pembelajaran*

ABSTRAK

MAKNA ESTETIKA TRADISI BEDIKEGH DILOM ADAT SAI BATIN DI PEKON MUARA JAYA II KABUPATEN LAMPUNG BARAT RIK IMPLIKASI NI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

MUHAMMAD FERDIANSYAH

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pelaksanaan tradisi bedikegh dan makna estetika yang terkandung dalam pelaksanaannya di Pekon Muara Jaya II. Penelitian ini bertujuan untuk membabahas makna estetika dalam tradisi bedikegh. Tradisi bedikegh terdiri dari empat bagian, harmoni, bahasa, waktu, dan melodi yang banyak masalah dalam nge maknai nya.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Melalui beberapa sumber sumber data yang berkaitan dengan tradisi bedikegh, menggunakan narasumber sebagai bahan utama penelitian nya. Data yang diperoleh kemudian dirujuk dalam sebuah karya ilmiah melalui hasil kajian etnografi dengan merujuk pada teori semiotika estetika.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa tahapan dan proses dalam pelaksanaan bedikegh di Pekon Muara Jaya II yang dirumuskan peneliti menjadi 15 data. Hasil penelitian ini juga diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XII. Proses pelestarian tradisi bedikegh ini memerlukan kerja sama antara pemerintah daerah, sekolah-sekolah, dan tokoh adat untuk mengembangkan budaya khususnya di Provinsi Lampung sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 24 Tahun 2014. Implementasi penelitian ini diwujudkan dalam bentuk rekomendasi bahan ajar untuk mendukung pelestarian tradisi budaya lokal.

Kata kunci : *Bedikegh, Makna estetika, Implikasi pembelajaran*

ABSTRACT

THE AESTHETIC MEANING OF THE BEDIKEGH DILOM TRADITION OF THE SAI BATIN CUSTOM IN PEKON MUARA JAYA II, WEST LAMPUNG REGENCY IMPLICATIONS OF NI DILOM FOR LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

MUHAMMAD FERDIANSYAH

The research question concerns the implementation of the Bedikegh tradition and the aesthetic meanings inherent in its implementation in Pekon Muara Jaya II. This study aims to discuss the aesthetic meaning of the Bedikegh tradition. The Bedikegh tradition consists of four parts: harmony, language, time, and melody, each of which presents numerous challenges in interpreting.

The research method used in this study is descriptive qualitative. Several data sources related to the Bedikegh tradition were collected, using informants as the primary research material. The data obtained were then referenced in a scientific paper through ethnographic studies, incorporating the theory of aesthetic semiotics.

The results of the study reveal several stages and processes in the Bedikegh ceremony in Pekon Muara Jaya II, which the researcher formulated twenty five The results of this study are also implied in Lampung language learning in Senior High School (SMA) Grade XII. The process of preserving the bedikegh tradition requires cooperation between local governments, schools, and traditional leaders to develop culture, especially in Lampung Province in accordance with Governor Regulation No.24 of 2014. The implementation of this research is realized in the form of recommendations for teaching materials to support the preservation of local cultural traditions.

Keywords : *Bedikegh, Aesthetic Meaning, Learning Implications*

**MAKNA ESTETIKA TRADISI BEDIKEGH DILOM ADAT SAI BATIN DI
PEKON MUARA JAYA II KABUPATEN LAMPUNG BARAT RIK
IMPLIKASI NI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Oleh

MUHAMMAD FERDIANSYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Syarat Mansako gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: MAKNA ESTETIKA TRADISI BEDIKEGH
DILOM ADAT SAI BATIN DI PEKON MUARA
JAYA II KABUPATEN LAMPUNG BARAT RIK
IMPLIKASI NI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMA.

Nama Mahasiswa

: *Muhammad Ferdiansyah*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113046068

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Fakultas

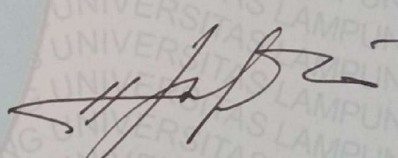
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi pembimbing

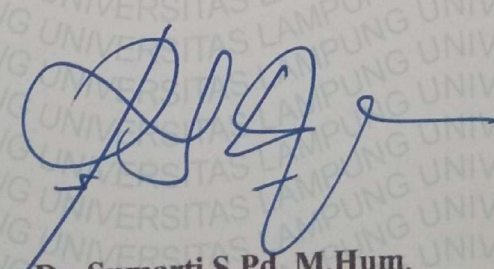

Dr . Edi Suyanto, M.Pd.

NIP 196307131993111001


Marzius Insani, M.Pd.

NIP 198703192024211012

1. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni


Dr. Sumarti, S.Pd. M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris

: Marzius Insani, M.Pd.

Penguji

Lain Pembimbing

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ferdiansyah
NPM : 2113046068
Judul Skripsi : Makna Estetika Tradisi Bedikegh Dilom Adat
Sai Batin di Pekon Muara Jaya II Kabupaten
Lampung Barat Rik Implikasinya Dilom
Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran / terjemahan , murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik saya dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dalam karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2025



Muhammad Ferdiansyah
NPM 2113046068

RIWAYAT HURIK



Penulis lahir di desa Muara Jaya II Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat pada 29 oktober 2002 . Penulis merupakan putra kerua anjak bapak Irwansyah rik Ibu Khusyatun. Latar belakang Pendidikan penulis dimulai anjak Tahun 2009 di SDN 02 Mekar jaya rik di selesaikon pada tahun 2014. selanjutni penulis melanjutkan jenjang Pendidikan sekula menengah pertama di SMPN 01 Kebun Tebu rik di selesaiko pada tahun 2017. Penulis melanjutkan sekulla menengah atas di SMAN 01 Kebun Tebu rik di selesaiki pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur kerja sama anjak pemerintah daerah kabupaten pesawaran rik universitas lampung SIMANILA. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di berbagai bidang organisasi di antarani penulis pernah menjadi Anggota bidang PSDM SEKUBAL Tahun 2022 rik menjadi stafsus BEM FKIP Tahun 2023 rik Ketua Bidang Kaderisasi Rayon FKIP UNILA tahun 2024. Penulis melaksanakan KKN/PLP selama 40 hari, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan rik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di SMAS 5 BINTANG TIMUR Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Kalau anda tidak bisa bantu banyak orang, bantulah beberapa orang. Kalau anda beberapa orang pun tidak bisa bantu, bantu lah satu orang. Kalau satu orang pun anda tidak bisa bantu, minimal jangan menyusahkan orang lain apalagi menyakiti orang lain”

(Prabowo subianto)

” Pantang layar digulung, sebelum tiba di tepi”

(Eka Sofia Agustina)

“Mak ngedok guwai sai bangik, segala guwai pasti suyin ni susah ,selalu nyuba sai terbaik dilom diri nenggalan, nikmati selagi wat, lapah legoh mak muloh”

(Muhammad Ferdiansyah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap alhamdulillah rik rasa syukur nikmat Allah SWT
Kupersembahkan karya ku sinji jama :

1. Bak rik ibu tercinta, Irwansyah dan Khusyatun,Ama.Pd yang telah membesarkanku, mendidik dan membimbing, yang selalu mencintaiku, saling mendoakan dan mendukungku.
2. Kakaku tersayang, Ngah Ardhia Widhianti, S.E.
3. Ajong ku tersayang, Ajong Rokayyah
4. Adikku tersayang Siti Fadila
5. Alm. Drs. H. Fauzan Syuaidi M.M
6. Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapko kehadiran Allah SWT sai radu melimpahko rahmat rik karunia-Ni sehingga skripsi berjudul “Makna Estetika tradisi bedikeghmuara ” dapok diselesaiko. Penyusunan skripsi sinji dimaksudko guwai memenuhi salah sai syarat guwai mansa gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan rik penyusunan skripsi sinji mansa penulung rik bimbingan anjak lamon pihak. Uleh jak seno, jama sunyin kerendahan hati penulis haga menyampaiko rasa terima kasih sai sebalak-balakni jama ;

1. Dr Albet maydiantoro, M.Pd selaku Dekan Fakuktas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd,M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa lampung, sai radu lamon meluangko waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran rik kritik serta bertindak sebagai Ulun tuha di kampus sai luar biasa selama penulis menjalani kehurikan perkuliahan.
4. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu sai radu muneh lamon meluangko waktu,pikiran,serta tenaga sai menjadiko motivasi besar bagi penulis guwai menyelesaikan skripsi sinji.
5. Marzius insani, M.Pd. selaku dosen pembimbing kerua sai radu lamon muneh meluangko waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran rik kritik serta ngeni lamon pengetahuan sehingga penulis dapok menyelesaikan penulisan skripsi sinji.
6. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku penguji utama sai radu ngeni lamon masukan rik saran sai bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.

7. Bapak rik ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu lamon memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Teman-teman ku Ardho alfajri rojab dan ariya prasetyo terima kasih atas perhatian, motivasi serta saran sai radu diikenai selama penulis menyelesaikan tugas akhir sinji.
9. Jama Nur imania danema sai radu membersamai ku terima kasih ulej radu membersamai ku dilom segala hal baik rik buruk anjak perjalanan perkuliahan ku, terima kasih atas dukungan, kritik serta saran berkaitan jama apipun. Semoga hubungan sai terjalin radu saka sinji dapok terjaga rik menjadi api sai di rencanako.
10. Jama teman-teman sahabat pergerakan di rayon FKIP Terima kasih atas motivasi serta arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir. terima kasih sudah menjadi orang baik dan selalu baik yang siap membantu dalam situasi apapun, semoga kebaikan selalu menghampiri kita semua.
11. Jama kanca-kanca anjak pangkas rambut mang asepe Amirul akbar, Azizi iskandar, Ali Nurvaif,Ashabul Irvan,Arif Royhan,Dwiky Darmawan, Yoga dimbara,Zadra Riyansah,Muhammad Faqih terimakasih atas tingkah konyol selama perkuliahan kenangan sai mak dapok di lupako jama penulis kekalau neram dapok sukses rik ngebanggako bangsa rik negara.
12. Terima kasih atas kerjasamani guwai teman-teman KKN-PLP Unila 2024 Aca,Cia.Manda,Syafa,Billa,Diana.Shintia rik kanteke sekamar Shendi sanjaya,serta masyarakat Desa wawasan kecamatan tanjung sari,terima kasih atas bantuan dan pengertiannya selama menjalankan tugas KKN-PLP.
13. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021. Terima kasih atas segalanya, bangga bisa menjadi salah satu dari 83 orang hebat, baik dan luar biasa ini. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan masing-masing. Mohon maaf atas kesalahan-kesalahan yang muncul tanpa aba-aba. Kita semua pejuangpejuang tangguh.
14. Terima kasih jama kanca-kanca sai terliabat maupun mendukung penulis selama menyelesaikan tugas akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HURIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Semiotika.....	10
2.2 Makna Estetika	13
2.2.1 Pengertian Makna Estetika	22
2.2.2 Fungsi Makna Estetika.....	28
2.2.3 Bentuk Makna Estetika.....	34
2.3 Dasar Strukturalisme	39
2.3.1 Pengertian Strukturalisme.....	41
2.3.2 Fungsi Makna Strukturalisme	45
2.3.3 Bentuk Strukturalisme	48
2.4 Jenis Tradisi Sai batin.....	51
2.5 Konsep Tradisi Bedikegh	52
2.5.1 Sejarah Bedikegh	54
2.5.2 Fungsi Pelaksanaan Bedikegh	56
2.5.3 Alat Musik Bedikegh	57

2.5.5 Awal Pelaksanaan Bedikegh	58
2.5.6 Pelaksanaan Bedikegh	61
2.6 Penutup Acara Bedikegh	67
2.7 Manfaat Bedikegh	74
2.8 Pembelajaran Bahasa Lampung	76
 III. METODE PENELITIAN	78
3.1 Desain Penelitian	78
3.2 Sumber Data rik Data	79
3.3 Teknik Pengumpulan Data	79
3.3.1 Observasi	79
3.3.2 Wawancara	80
3.3.3 Dokumentasi	81
3.4 Teknik Analisis Data.....	82
 IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	85
4.1 Hasil Penelitian.....	85
4.2 Pembahasan	86
4.2.1.Tempat (rang).....	87
4.2.2 Harmoni	89
4.2.3 Bahasa	91
4.2.4 Waktu (Pelaksanaan).....	93
4.2.5 Melodi (Tabuhan).....	98
4.3 Implikasi Pembelajaran Bedikegh di SMA	99
 V. SIMPULAN RIK SARAN	103
5.1 Simpulan.....	103
1.2 Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lagu Pertama Solatun Jama Bacaan Surat Bisahrin	64
Tabel 2. Lagu Pertama Allah Wali Jama Bacaan Surat Bisahri	65
Tabel 3. Lagu Pertama Solatun Jama Bacaan Surat Bisahrin	66
Tabel 4. Lagu Turun Kasagh Rik Bacaan Surat Bisahrin	67
Tabel 5. Lagu Cakak Allah Maulai	68
Tabel 6. Lagu Tunseh.....	68
Tabel 7. Lagu Tunseh 2 Allah Ya Rasululah	69
Tabel 8. Lagu Tunseh 3 Shallu Ala	69
Tabel 9. Lagu Tunseh 4 Perang di Aceh	69
Tabel 10. Lagu Tunseh 5 Ribis Lah Ribis.....	70
Tabel 11. Lagu Tunseh Shollu Ala	70
Tabel 12. Lagu Tunseh Solatun.....	70
Tabel 13. Lagu Tunseh Maulayu.....	71
Tabel 14. Lagu Turun Akhir.....	72
Tabel 15. Lagu Tambahan Turun Akhir	72
Tabel 16. Lagu Turun Akhir.....	73

DAFTAR SINGKATAN

1. Dt : Data
2. Sk : Sinkronik
3. Dk : Diakronik
4. Tb : Tengebah
5. Pn : Pendopo
6. Dlm : Dilom lamban
7. Ta : Turun awal
8. Tn : Tunseh
9. Ta :Turun akhir
10. Tp :Tahap persiapan
11. Tpl : Tahap Pelaksanaan
12. Tpp : Tahap penutup
13. Tn : Tayuhan
14. Nk : Nikahan
15. Pt : Penyambutan tamu
16. Tt : Tabuh turun
17. Tk : Tabuh Kasakh
18. Ta : Tabuh akhir

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data Penelitian Tradisi Bedikegh.....	88
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	98
Lampiran 3. Biografi Narasumber.....	106
Lampiran 4. Dokumentasi wawancara	108
Lampiran 5. Dokumentasi Lagu-lagu Bedikegh.....	112
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan sebuah Provinsi yang kaya akan keberagaman budaya, yang di dalamnya budaya tersebut tumbuh subur (Lintang, 2022). Budaya yang ada di provinsi Lampung kaya akan keberagaman di masing-masing tiap daerahnya. Kepercayaan yang ada di masyarakat sejak dahulu merupakan bentuk dari budaya yang ada di setiap daerah. Oleh karena itu Indonesia kaya akan ide, keyakinan, gaya hidup yang berbeda-beda di setiap daerahnya (Kiswahni, 2022). Budaya merupakan keseluruhan struktur, perilaku, yang dihasilkan manusia dalam konteks kehidupan sosial yang dimiliki manusia melalui pembelajaran (Arkandito, 2016).

Nilai budaya yang ada dalam struktur sosial merupakan substansi dari aspek sosial manusia. Manusia yang ada dalam semesta ini untuk segala aspek perkembangan sosial serta gejala-gejalanya. Dalam kehidupan manusia yang ada suatu sistem sosial yang terdapat aspek struktur sosial. Raymond Williams seorang tokoh budaya mengungkapkan bahwa budaya merupakan sebuah deskripsi dari kehidupan manusia yang diekspresikan melalui sejumlah makna yang memiliki nilai tertentu. Jadi jelas budaya merupakan kegiatan berkomunikasi yang menafsirkan setiap cara yang aktivitasnya sebagai manusia bersimbol, budaya terkandung makna, pedoman, yang petunjuk bagi kehidupan manusia, yang berbentuk norma yang memiliki nilai yang menjadi sandar berinteraksi yang dibangun manusia yang satu generasi dengan generasi melalui proses komunikasi yang ada.

Makna estetika merupakan bidang studi *filosofis* yang mengeksplorasi sifat keindahan, seni yang pengalaman estetis (Ridwan, 2021). Estetika sebagai disiplin ilmu pertama kali dikembangkan oleh filsuf Jerman Alexander Baumgarten pada abad ke-18, yang mendefinisikannya sebagai "ilmu tentang persepsi sensual" yang "teori seni liberal." Kajian estetika merupakan hal yang relevan bagi seniman yang filsuf, yang

muneh mempengaruhi desain produk, arsitektur kota, pengalaman digital, rik bahkan cara neram mengatur ruang hurik. Pemahaman estetika sinji muneh dapok mengembangko sensitivitas terhadap lingkungan *visual* rik menciptako pengalaman sai lebeh bermakna dilom kehurikan serani-rani. Estetika muneh berperan dilom terapi seni, pendidikan kreatif, rik pengembangan identitas budaya, menunjukko bahwa kajian tentang keindahan rik makna ngedok implikasi praktis sai luas rik dilom masyarakat (Mulyana, 2022).

Kebudayaan ngedok pitu unsur atau elemen, yakdo sistem peralatan hurik rik perlengkapan hurik (teknologi), sistem mata pencaharian, sistem organisasi sosial atau kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pendidikan, rik sistem religi (Takari, 2005). Dapok disimpulko budaya iyulah sunyin hasil karya, rasa rik cipta manusia yakdo seluruh tatanan cara kehurik an sai kompleks termasuk dilom ni pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat Rik segala kemampuan atau kebiasaan bagheh sai diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat (Syakhrani, 2022). Kebudayaan rik kesenian iyulan sai rik gegoh, kerajinan dapok ngebantu mempertahankan identitas budaya Indonesia *fakta* bahwa identitas budaya Indonesia radu mulai lebon sebagai akibat anjak arus global ganta sinji, jadi hal sinji sangat penting untuk diselamatko segera (Gustianingrum, 2016).

Tradisi iyulah kerisok an ritual, nilai atau gaguwaian sai di regahko anjak generasi mit generasi dilom sai komunitas atau kelompok masyarakat. Tradisi sinji sai gunani iyulah penghubung anjak masa lalu rik masa tanno, ngeni indentitas budaya serta menciptako rasa ketertarikan dilom komunitas. Tradisi biasani mencakup anjak aspek budaya, sosial, atau agama rik biasani mencakup ritual atau nilai-nilai tertentu sai di anggap dilom unsur-unsur kebudayaan tersebut, salah sai unsur sai melambangko identitas suatu daerah iyulah kesenianni, salah sai ni seni motif hias berupa simbol sai ngedok lamon ragam sesuai jama tradisi masyarakat, kepercayaan maupun kebiasaan masyarakatni. Budaya berupa kesenian sai terdapat di suatu daerah radu mengakar kuat sehingga budaya heno menjadi identitas sai ngedok ciri khas, penting jama anggota kelompok seno. Hak seno dapok di artikko yakdo tradisi sinji iyulah

kegiatan sai diguwaiko secara turun temurun sai kanjak tumbai sampai tanno injuk sai di guwaiko masyarakat Muara Jaya II (Adri, 2024).

Kesenian rakyat tradisional merupako salah sai aset kebudayaan bangsa Indonesia sai berharga rik diwarisko secara turun-temurun anjak generasi mit generasi selanjutni tanpa wat ni perubahan sai terlalu menyolok (Listirawan, 2009). Nilai-nilai seno tentuni mengandung makna-makna, sehingga kesenian rakyat tradisional lagi mampu bertahan antak tanno. kidang perkembangan wat ni kesenian rakyat tradisional tanno semakin memudar rik lebon di Tengah-tengah kemajuan teknologi masyarakat modern kesenian berperan sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian sai akan lahegh, tumbuh rik berkembang berdasarko situasi manapun dilom masyarakat, sai dipa kesenian heno menampakko eksistensino, serta mampu bertahan dilom perubahan zaman sekaligus menumbuhko jiwa tertentu. Sehingga dilom sejarah kehurikan manusia, seni selalu hadir dilom unsur kebudayaan sai penting rik ngedok daya ekspresi sai mampu direfleksiko jama manusia secara simbolik. Dapok diartiko bahwa seni sebagai media komunikasi guwai mengekspresiko diri, menyampaiko pesan, kesan rik tanggapan manusia terhadap situasi anjak lingkungan (Suryawin, 2022).

Identitas merupako kulturasi anjak berbagai elemen budaya masyarakat bareh sai saling berinteraksi dilom jaringan relasi sosial dilom ranah lokal maupun semesta sosial sai lebeh luas, haga sai berwujud kelembagaan atau pranata, gagasan, konseptual, atau pun struktur. Identitas dipik ko sebagai terminologi sai mistikal rik merupako bangunan serta bagian anjak budaya sai berkaitan jama ruang filosofis rik psikologiskik dikaitko jama hegemoni budaya maka pengkategorian cenderung berdasarko prestise rik kelas-kelas sosial dilom perspektif relasi antara Islam sebagai agama jama budaya lokal, disampaiko bahwa agama merupako manifestasi anjak sistem budaya (Permono, 2021).

Lampung Barat merupako bagian integral anjak kebudayaan Provinsi Lampung sai terletak di Pulau Sumatra, Indonesia. Lampung Barat ngedok keberagaman budaya sai sangat kaya, sai mencerminko pengaruh berbagai suku rik tradisi lokal, serta hubungan anjak kerajaankerajaan kelompok etnis sai wat di sekitarni

Lampung Barat dihuni jama suku Lampung sai ngedok kekhasan tersendiri dilom adat rik tradisi. Masyarakat Lampung risok terbagi dilom rua kelompok balak, yakdo lampung pesisir (pantai) rik lampung Pedalaman (dalom), sai wat perbidaan dilom bahasa, pakaian, rik adat istiadat (Syani, 2019). Bahasa Lampung terbagi menjadi pepira dialek, injuk Lampung Pesisir rik Lampung Pedalaman. Bahasa sinji digunako dilom percakapan serani-rani rik muneh dilom upacara adat jama keberagaman sinji, budaya Lampung Barat terus berkembang rik dipertahanko jama masyarakatni sebagai bentuk identitas daerah rik warisan budaya sai berharga. Bahasa daerah iyulah bahasa sai di tuturko di suatu wilayah dilom sebuah negara kebangsaan.

Wat ni pelabuhan rik jalur perdagangan sai ramik muneh memengaruhi pola hurik ekonomi masyarakat pesisir Lampung. lamon penduduk Lampung Pesisir sai terlibat dilom kegiatan perdagangan, baik dilom skala lokal maupun internasional. Komoditas sai diperdagangko antara lain hasil pertanian (injuk lada, cengkeh, rik kupi), produk kelautan, serta rempah-rempah. Kehurikan sosial masyarakat Lampung pesisir cenderung lebeh dinamis rik terbuka ulih risok berinteraksi jama pendatang anjak luar daerah, Keberagaman budaya sai diusung jama pedagang asing muneh tercermin dilom seni rik tradisi Lampung Pesisir (Nopia, 2022). Misalni, tari-tarian rik musik tradisional Lampung, sai meskipun tetap mempertahankan unsurunsur lokal, muneh terpengaruh jama unsur-unsur budaya melayu, arab, rik india. reno muneh dilom pakaian adat rik kerajinan tangan, sai risok mencerminko percampuran gaya rik motif anjak berbagai budaya, kebudayaan etnis sai sumang-sumang sinjilah sai ngejadiko provinsi lampung menjadi mirak para pendatang guwai ratong rik menetap di provinsi lampung khususni kabupaten lampung barat.

Ulih sejarah kejung interaksi jama pepira kelompok anjak luar, Lampung Pesisir dikenal jama sikap sai lebeh terbuka rik toleran terhadap perbedaan. Sinji tercermin dilom kehurikan sosial tiyan sai lebeh mudah menerima pengaruh asing, serta cara tiyan menyesuaikan budaya lokal jama elemenelemen budaya luagh sai ratong. Masyarakat Lampung Pesisir ngedok semangat adaptasi sai tinggi terhadap perkembangan zaman, kidang tetap mempertahankan akar tradisi

tiyan. Secara keseluruhan, Lampung Pesisir sangon cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh luagh dibandingko jama Lampung Saibatin, sai lebeh mempertahankanko tradisi rik adat istiadat lokal. Hal sinji disebabko jama posisi strategis Lampung Pesisir sebagai jalur perdagangan maritim, sai memungkinko kuruk ni berbagai budaya rik agama. Masyarakat Lampung Pesisir radu mampu mengadaptasi berbagai pengaruh sinji mit lom kehurikan tiyan, menciptako budaya sai kaya rik dinamis namun tetap mencerminko identitas lokal tiyan sai kuat (Putri, 2018).

Masyarakat Lampung Saibatin terkenal jama katok ni adat istiadat rik pemahaman tiyan terhadap nilai-nilai tradisional sai diwarisko anjak tuyuk temuy. Dilom masyarakat Saibatin, terdapatko pemahaman sai sangat kuat tentang pentingni "*piil pesenggiri*" (harga diri) rik "*nengah nyappur*" (gotong-royong) sai menjadi prinsip dasar kehurikan sosial tiyan (Setiawan, 2019). Lampung Saibatin dikenal jama sistem sosial sai mengutamako *minak muakhi* rik *kerukunan adat*. Tiyan ngelompokko diri dilom suku-suku balak sai disebut jama "*kuntum*" sai terdiri anjak pepira muari balak sai saling berhubungan erat. Struktur sosial sinji sangat mendukung kehurikan bebarong rik memastiko kelangsungan tradisi adat anjak generasi mit generasi, Salah sai aspek sai sangat menonjol iyulah sistem peradatan adat sai melibatko pemangku adat sebagai pihak sai mengayomi rik menjaga kelestarian adat istiadat. Pemangku adat sinji ngedok peran penting dilom berbagai kegiatan adat, termasuk pemimpin upacara, penyelesaian sengketa, serta pembinaan kehurik an sosial masyarakat.

Lampung Barat iyulah salah sai daerah sai pendudukni didominasi jama masyarakat Lampung khususni Jurai Saibatin yang lebeh dikenal jama sebutan kerajaan Sekala Brak Negeri Berselimut Kabut lamon kebudayaan sai maseh amat kental rik berkembang dilom kehurik an serani-rani masyarakatni. Ulah sina penulis akan ngebahas salah sai budaya anjak masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Muara Jaya II Kecamatan kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yakdo tradisi Bedikegh. Bedikegh merupako salah sai sastra lisan sai dikenal Masyarakat Lampung Saibatin khususni di Pekon Muara Jaya II bernafaskan islami, kesenian sinji berupa tabuhan rik lantunan puji-pujian jama Allah SWT

sai di akuk anjak kitab berzanji. Asal mula Bedikekh berasal anjak kata berzikir sai artini iyulah sarana /media guwai menyebut rik mengingok gelar Allah SWT, hingga kemudian berzikir lebeh dikenal jama masyarakat Lampung Sai batin jama sebutan Bedikekh fungsini muneh tetap gegoh yakdo mengingok, menyebut rik melantunko pujipujian terhadap Rosul sai bernapaskan Islam jama ngegunako media teghbang sai ditabuh secara seirama sai kemudian biasa dilaksanako pada saat pernikahan, aqiqah, rik sunatan (Adri, 2024).

Bedikegh iyulah salah sai tradisi adat lampung sai asal ni anjak kabupaten lampung barat. Bedikir atau bedikegh iyulah seni butabuh alat musik teghbang atau dapok muneh di sebut khedap, lagu sai di usung dilom bedikegh muneh bernuansa Islami rik ngebaca sholawat syarafil anam. Bedikegh sinji ngerupako seni musik tradisi sai wat di lampung barat guwai bersholawat jama junjungan negham Nabi Muhammad SAW sai radu berlangsung secara turun temurun di lakuko jama Masyarakat lampung barat khusus ni di pekon Muara Jaya II, biasani bedikegh sinji di adako di malam haga jemoh ni petayuhan atau acara tertentu. Bedikegh menjadi salah sai budaya sai sangat di geringi jama Masyarakat sai batin sai wat di lampung barat khususni di pekon muara jaya II, bedikegh muneh risok di laksanako Ketika wat haga guwai adat (Adri, 2024).

Penelitian terdahulu sai berkaitan jama penelitan penulis. Penelitian pertama diguwaiko jama (Wijaya, 2016) sai berjudul "*bedikekh pada masyarakat pekon sukarama balik bukit kabupaten lampung barat*" hasil penelitian nunjukko bahwa peran bedikekh dilom kebudayaan serta mengaitko hubungan antar kerua ni sai terdapat di kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat rik ngekaji proses pelaksanaan bedikegh. Penelitian kerua di guwaiko jama (Junianti, 2022) sai berjudul "*kesenian butabuh di masyarakat desa tanjung agung kecamatan way lima kabupaten pesawaran*" penelitian seno muneh ngekaji mengenai perubahan syair antara dikegh lama jama dikegh baru rik ngekaji sejarah mengenai butabuh sai wat di desa tanjung agung pesawaran. Wat ni penulisan sinji di harapko menjadi tonggak perkembangan budaya bedikegh sai lebih pesat sai wat di lampung barat rik menyambungko antara makna dilom pelaksanaan tradisi bedikegh sai wat di pekon muara jaya II. Pengenalan Lebeh Luas Budaya

Lampung khususni budaya bedikegh diharapko dapok lebeh dikenal, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga memperkuat identitas budaya Indonesia. Mengintegrasikan budaya lokal injuk budaya Lampung mit lom kurikulum pendidikan iyulah langkah sai sangat helau guwai melestariko warisan budaya sekaligus memperkuat identitas lokal generasi muda (Indriani, 2016).

Perkembangan tradisi bedikegh seiring berjalan ni waktu mak dapok di pungkiri mulai terkikis jama perkembangan zaman, penerapan budaya bedikegh muneh di masyarakat sai batin lampung barat dapok di liak jama pepira kecamatan gawoh sai melelstraiko ni di antara ni kecamatan kebun tebu, kecamatan balik bukit, kecamatan batu brak, rik kecamatan sukau.lamon ni budaya luagh sai kuruk mit indonesia sai ngejadiko perkembangan budayabudaya lokal semakin kurang di minati jama kalangan muli meranai.hal sinji tentu menjadi PR guwai pemerintah setempat rik bersinergi jama masyarakat sekitar guwai numbuhko luot rasa cinta budaya khususni sai wat di lampung barat mengenai adat budaya bedikegh sinji.

Pembelajaran bedikegh sangat penting di lestariko jama sunyin masyarakat lampung khususni suku lampung sai batin, penguatan warisan kebudayaan sai wat di masyarakat lampung harus tetap di gaungko sinergitas anjak pemerintah setempat rik tokoh adat sai wat harus lebih kuat lagi, kenyin budaya sai wat mawek lebon jama perkembangan zaman, pelestarian budaya bedikegh muneh dapok di lestariko liwat Pendidikan sai wat di sekula di pembelajaran Bahasa lampung atau muatan lokal, sehingga bedikegh tetap eksis dilom perkembangan zaman, pembelajaran bedikegh muneh mak dapok di lakuko dilom sekali ,sai arti ni sekula dapok ngurukko pembelajaran bedikegh dengan waktu jangka Panjang sehingga siswa dapok mengenal atau memahami lebeh lom mengenai budaya bedikegh khususni di pembelajaran siswa-siswi di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, yang munculkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reperti Makna estetika tradisi bedikeyh dalam adat sai batin di Pekon Muara Jaya II Kabupaten Lampung Barat ?
2. Reperti Implikasi bedikeyh dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas yang munculkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Makna estetika sai batin dalam Tradisi bedikeyh adat sai batin di Pekon Muara Jaya II khususnya di Kabupaten Lampung Barat
2. Mendeskripsikan implikasi bedikeyh dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengedukasi manfaat, yakni secara teoretis dan praktis :

1. Secara Teoretis Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepandaian jama masyarakat, terutama bagi pelajar dan generasi muda mengenai makna sai terkandung dalam budaya bedikeyh dalam masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Lampung Barat khususnya di Pekon Muara Jaya II.

2. Secara praktis :

- a) Bagi Universitas Lampung

Bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai makna sai terkandung dalam budaya bedikeyh pada masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Lampung Barat.

- b) Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis mengenai seni tradisional Lampung Barat, terutama mengenai adat budaya bedikeyh.

c) Bagi Pembaca

Bermanfaat kenjin pembaca dapok lebeh mengetahui ghik memahami makna sai terkandung dilom budaya bedikegh Lampung Barat.

d) Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mawat hanya mengetahui celugam sebagai motif hias ria, kidang muneh dapok memahami makna sai terkandung dilomni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji di guwaiko di pekon Muara jaya II, kecamatan Kebun Tebu, kabupaten Lampung Barat, penelitian sinji di lakuko pada tahun 2025. Penelitian Sinji selaras jama aturan gubernur lampung tentang wajib berbahasa Lampung sai dilakuko di setiap rani jemahat rik penguatan ni dilom pembelajaran Bahasa lampung. Penelitian sinji muneg fokus jama indeks permasalahanni sai tanno budaya bedikegh radu terkikis jama perkembangan zaman. Penelitian sinji muneh haga di implikasiko dilom pembelajaran bahasa lampung haguk peserta didik kelas XII di tingkat sekula menengah atas (SMA).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Semiotika

Semiotik iyulah ilmu sai mengkaji tanda atau makna dilom kehurikan manusia. Dilom penelitian sinji peneliti mengaitkan kajian ilmu bahasa yakdo tentang makna sai perlu diusung atau dilantunko dilom tradisi bedikegh. Sunyin sai hadir dilom kehurik an neram diliak sebagai tanda, yakdo sesuatu sai harus dikeneni makna. Kidang neram harus menjawab api sai dimaksud jama tanda, mulai wat masalah para strukturalis (Moersid, 2015).

Fakta salah sesuatu sai wat di pancaindra neram. Bagi ilmu pengetahuan alam, fakta iyulah segalani. Bagi ilmu pengetahuan sosial rik budaya, fakta lain segalani uleh di balik fakta wat sesuatau sai bareh. Bahkan dilom ilmu pengetahuan sosial rik budaya pikiran, emosi, rik keterok an iyulah fakta. Semiotik iyulah ilmu tentang tanda. Tanda iyulah segala hal, baik fisik maupun mental, baik didunia maupun sejagat raya, baik dilom pikeran manusia maupun sistem biologi manusia rik hewan, sai dikeneni makna jama manusia. Jadi, tanda iyulah ingkah bermakna bagi manusia. Ngeliak tanda sebagai petunggan antara bentuk sai tercipta dilom kognisi manusia. Dilom permaknaan ni tradisi bedikegh kuruk dilom kajian semiotika sai di setiap bait lagu ni atau pelafalan ni ngedok perbedaan dilom penyampaian lisan ni uleh tradisi bedikegh sinji mawek di kabupaten Lampung Barat gawoh uleh wat kegegohan dilom *pelafalan* lagu-lagu sai wat dilom tradisi bedikegh (Junianti, 2022).

Semiotika merupako cabang ilmu sai secara khusus ngebahas mengenai tanda-tanda (Nafinuddin, 2020). Serta repani tanda-tanda tersebut digunako jama manusia dilom kehurikan serani-rani guwai menyampaikan makna, baik secara lisan maupun non-lisan, baik melalui kata-kata, simbol, bunyi, warna, gerakan maupun bentuk-bentuk ekspresi barehni sai secara sadar maupun mawek sadar

menyimpan arti tertentu sai dapok dimaknai jama jelma bareh berdasarko konteks budaya, pengalaman pribadi, serta nilai-nilai sosial sai berlaku dilom suatu masyarakat. Dilom pandangan semiotika, tanda mawek ingkah dipandang sebagai sesuatu sai ngedok bentuk fisik injuk bunyi atau tulisan, kidang muneh sebagai media atau alat sai mewakili sesuatu sai bareh, sehingga tanda menjadi jembatan antara api sai tampak secara lahiriah rik makna sai tersembunyi di balikni, sai ingkah dapok dipahami melalui proses penafsiran.

Pemikiran dasar dalam teori semiotika berangkat anjak keyakinan bahwa manusia mawek pernah lepas anjak penggunaan tanda dilom pepira aspek kehurikanni, baik dilom berbahasa, berkomunikasi, berkesenian, maupun dilom menjalanko tradisi rik kebudayaan, uleh segala sesuatu sai diciptako manusia pada dasarni selalu menyimpan nilai simbolik sai berfungsi guwai menyampaikan ide, gagasan, perasaan, rik pemahaman terhadap realitas di sekitarni (Moersid, 2015). Uleh seno, semiotika menjadi alat analisis sai sangat penting rik relevan, terutama ketika seseorang ingin menelaah teks budaya injuk puisi, syair, lagu daerah, upacara adat, atau karya sastra tradisional barehni sai dilomni penuh jama ungkapan-ungkapan simbolik sai mawek dapok diartiko secara literal atau apa adanya, melainko perlu ditafsirko melalui pendekatan tanda rik makna.

Kata "Semiotika" barasal anjak bahasa Yunani "seme" injuk dilom semeiotikos sai berarti penafsir tanda (Moersid, 2015). Sebagai suatu disiplin, semiotika berarti ilmu analisis tanda atau studi tentang repanti sistem penandaan heno berfungsi. Perintis awal semiotika iyulah Plato sai memeriksa asal-muasal bahasa dilom Cratylu rik Aristoteles sai mencermati kata benda dilom bukuni Poetic sdan On Interpretation (Moersid, 2015). Secara epistemologi, semiotika iyulah ilmu tanda yakdo metode analisis guwai mengkaji tanda. Tanda-tanda iyulah perangkat sai dipakai dilom nyepok lapangan di dunia, di tengah-tengah manusia, jama manusia. Tanda heno nenggalan didefinisiko sebagai sesuatu sai atas dasar konvensi sosial sai terbangun semakungni, dapok dianggap mewakili sesuatu sai bareh. Tanda pada awalni dimaknai sebagai suatu hal sai menunjuk pada wat ni hal bareh. Contohni asok menandai wat ni apuy, sirene mubel sai

atang meraung-raung menandai wat ni kebakaran di sudut kota. Sedangkan secara terminologis. Umberto Eco mendefinisiko semiotika sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek, peristiwa-peristiwa, rik seluruh kebudayaan sebagai tanda (*sign*) (Humam, 2018).

Semiotika dianggap sebagai salah sai ilmu sai ngebahas terkait dilom sebuah tanda rik makna, berawal anjak sistem rik konsep tanda kemudian proses terjadi rik penggunaan sebuah tanda pada akhir abad ke-18. Semiotik ngerupako cabang ilmu tentang penggunaan sistem tanda sai relatif baru. Semiotika didepinisikan sebagai tanda atau alat guwai ngelakuko interaksi ngelalui komunikasi seradu ni disempurnakoni ngejadi sebuah model sastra sai terdapat sebuah tanggung jawab akan faktor jama aspek kesusastraan sebagai alat dilom berkomunikasi sai khas dilom kehurikan bermasyarakat (Fadhliyah 2022). Dilom konteks budaya lokal, khususni dilom kajian terhadap tradisi bedikegh dilom tradisi bedikegh masyarakat adat Lampung, teori semiotika sangat berguna rik relevan digunako sebagai alat guwai menafsirko makna-makna estetika sai terkandung dalam tradisi tersebut, uleh tradisi sinji biasani mawek ingkah memuat pesan sai disampaikan secara langsung rik lugas, melainko lebeh lamon menggunako gaya bahasa kiasan, *metafora*, perumpamaan, serta simbol-simbol budaya sai ingkah dapok dipahami (Listirawan, 2009). Kik neram nunggai latar belakang budaya rik nilai-nilai sai dianut jama masyarakat seno.

Melalui pendekatan semiotika, menggunako icon, rik simbol sebagai objek makna dilom pendekatan semiotika tanda (Moersid, 2015). Makna-makna injuk seno dapok diungkapko rik dijelasko secara lebeh mendalam, uleh analisisni mawek ingkah jama kata-kata sai tertulis atau kedengi gawoh, kidang munch menyentuh dimensi simbolik, emosional, rik kultural sai melekat dilom teks syair tersebut, sehingga neram dapok memahami bahwa tradisi bedikegh mawek sekadar hiburan atau bentuk seni semata, melainko munch sarana komunikasi budaya sai kompleks rik sarat nilai. Uleh seno, teori semiotika ngeni kontribusi balak dilom usaha memahami repa ni suatu masyarakat membentuk sistem tanda tiyan nenggalan, repa ni tiyan menyampaiko makna melalui simbol-simbol sai khas serta repa ni tiyan menjaga rik mewarisko nilai-

nilai budaya tersebut anjak generasi mit generasi melalui media lisan injuk keindahan dilom tradisi bedikegh. Melanjutko anjak uraian semakungni, penting guwai dipahami bahwa semiotika mawek ingkah di gunako dilom kajian linguistik atau karya sastra modern, kidang munch sangat bermanfaat guwai menganalisis karya sastra lisan tradisional sai hurik rik berkembang dilom masyarakat adat.

Semiotik ngerupako salah sai cabang ilmu sai ngekaji terkait hubungan jama sebuah tanda jama segala sesuatu sai berhubungan jama sebuah tanda, gegoh sistem dilom tanda jama proses dilom penggunaan tanda (Fadhliyah 2022). Semiotik iyulah ilmu sai mengkaji tanda atau makna dilom kehurik an manusia. Dilom penelitian sinji peneliti mengkaitko kajian ilmu Bahasa yakdo tentang makna sai di usung atau di lantunko dilom tradisi bedikegh sunyin sai hadir dilom kehurik an neram diliak sebagai tanda, yakdo sesuatu sai harus di keni makna. Kidang, pas ram harus menjawab api sai di maksud jama tanda, mulai wat masalah. Para struturalis, merujuk jama (Moersid, 2015). Ngeliak tanda sebagai petunggaan antara bentuk sai tercipta dilom kognisi ulun.

Dilom permaknaan ni tradisi bedikegh kuruk dilom kajian semiotika sai ngekaji terkait makna di setiap bait lagu ni atau pelafalan ni ngedok perbidaan dilom penyampaian lisan ni. Ulah tradisi bedikegh sinji mawat di lampung barat gawoh kintu wat persamaan dilom pelafalan ni kidang sai membidako ni iyulah logat dalam penyampaian lagu-lagu sai wat dilom tradisi bedikegh sinji (Adri, 2024). Semiotika menurut Ferdinand de saussure merupako cabang ilmu sai berkaitan jama tanda-tanda rik makna sai terkandung dilomni.

2.2 Makna Estetika

Teori makna estetika dapok dijelasko secara merelom jama menggunako teori semiotik Ferdinand de Saussure, sai menempatko estetika dilom kerangka tanda rik sistem bahasa (Moersid, 2015). Dilom teori sinji, setiap bentuk ekspresi estetis haga seno seni rupa, musik, puisi, arsitektur, atau desain dapok dipahami sebagai *tanda (sign)* ysai terdiri anjak rua komponen utama: penanda (*signifier*)

rik petanda (*signified*). Penanda iyulah bentuk fisik sai dapok diliak atau dirasako (injuk warna, bunyi, bentuk), sedangko petanda iyulah makna atau konsep sai diasosiasiko jama bentuk tersebut. Ketika keruani digabungko, terciptalah suatu tanda sai bermakna secara estetis.

Ferdinand de saussure seorang ahli linguistik Swiss, ngedok teori strukturalisme dilom memahami makna estetika. Menurut saussure, bahasa iyulah sistem tanda sai terdiri anjak *signifiant* (Penanda) dan *signifie* (petanda). Dilom konteks estetika, teori saussure dapok digunako guwai memahami repani makna estetika dapok diciptako melalui tanda -tanda *visual* rik linguistik. Saussure menekanko penting ni memahami hubungan antara tanda rik makna serta repani makna dipengaruhi jama struktur bahasa.

Dilom teori saussure, estetika dapok di pahami sebagai hasil anjak interaksi antara tanda-tanda, makna estetika dapok diciptako melalui simbolisme dan struktur bahasa barehni sai dapok mempengaruhi persepsi Rik pengalaman estetis Ulun. Uleh Jak seno teori saussure dapok nulung neram repani makna estetika di ciptako Rik dapok di pahami melalui penggunaan bahasa dan tanda-tanda barehni.

Makna estetika mawek ingkah taru jama unsur visual atau auditif, kidang muneh dilom simbolisme gerak rik komitmen spiritual. Dilom tesis berjudul *Dimensi Estetis dalam Zikir Tarekat Idrisiyyah* jama Muhammad Hidayatullah (UGM), dijelasko bahwa irama, pengulangan, rik kekompakan dilom bedikegh menjadi sarana menyelaraskan hati, jiwa, rik tubuh dilom pengabdian jama Tuhan. Masyarakat Lampung Barat, sai memegang teguh nilai adat injuk *Piil Pesenggiri*, ngeliak bahwa bedikegh sebagai wujud etika, martabat, rik kehormatan sai dikemas dilom bentuk religius sai estetis (Rahmawati, 2023).

Uleh jak seno, makna estetika mencakup lebeh anjak sekadar keindahan lahiriah. Dilom jalinan antara ekspresi seni, nilai spiritual, rik budaya lokal sai saling memperkaya. Estetika menjadi sarana guwai menghadirko rasa khusus, kekompakan sosial, rik pelestarian tradisi. Injuk dilom lukisan “Bedikegh

bebarong” karya KH. Mustofa Bisri sai dikaji ojama Rizqoh Zazilah, nilai estetika dilom zikir iyulah jendela menuju pemahaman spiritual sai lebih rempong, baik secara individual maupun komunal.

Fakta salah sai wat di pancaindra neram. Bagi ilmu pengetahuan alam, fakta iyulah segalani. Bagi ilmu pengetahuan sosial rik budaya, fakta lain segalani uleh di balik fakta wat sesuatu sai bareh. Bahkan dilom ilmu pengetahuan sosial rik budaya pikiran, emosi, rik keterok an iyulah fakta. Semiotik iyulah ilmu tentang tanda. Tanda iyulah segala hal, baik fisik maupun mental, baik didunia maupun sejagat raya, baik dilom pikeran manusia maupun sistem biologi manusia rik hewan, sai dikenai makna jama manusia. Jadi, tanda iyulah ingkah bermakna bagi manusia. Ngeliak tanda sebagai petunggan antara bentuk sai tercipta dilom kognisi manusia. Dilom permaknaan ni tradisi bedikegh kuruk dilom kajian semiotika sai di setiap bait lagu ni atau pelafalan ni ngedok perbedaan dilom penyampaian lisan ni. Uleh tradisi bedikegh sinji mawek di Kabupaten lampung barat gawoh uleh wat kegegohan dilom pelafalan lagu-lagu sai wat dilom tradisi bedikegh (Junianti, 2022).

Pemikiran dasar dilom teori estetika berangkat anjak keyakinan bahwa manusia mawek pernah lepas anjak penggunaan tanda dilom pepira aspek kehurikanni, baik dilom berbahasa, berkomunikasi, berkesenian, maupun dilom menjalanko tradisi rik kebudayaan, uleh segala sesuatu sai diciptako manusia pada dasarni selalu menyimpan nilai simbolik sai berfungsi guwai menyampaikan ide, gagasan, perasaan, rik pemahaman terhadap realitas di sekitarni. Uleh seno, semiotika menjadi alat analisis sai sangat penting rik relevan, terutama ketika seseorang ingin menelaah teks budaya injuk puisi, syair, lagu daerah, upacara adat, atau karya sastra tradisional barehni sai dilomni penuh jama ungkapan-ungkapan simbolik sai mawek dapok diartiko secara literal atau apa adanya, melainko perlu ditafsirko melalui pendekatan tanda rik makna.

Semiotika dianggap sebagai salah satu ilmu yang membahas tentang tanda dan makna, berawal dari konsep sistem tanda kemudian proses terjadinya penggunaan sebuah tanda pada akhir abad ke-18. Semiotik merupakan cabang ilmu tentang penggunaan sistem tanda yang relatif baru. Semiotika didefinisikan sebagai tanda atau alat yang digunakan untuk interaksi melalui komunikasi serasi ini disempurnakan menjadi sebuah model sastra yang terdapat sebuah tanggung jawab akan faktor-faktor aspek kesusastraan sebagai alat untuk berkomunikasi yang khas untuk kehidupan bermasyarakat (Sarnoto & Fadhliyah, 2022). Dalam konteks budaya lokal, khususnya untuk kajian terhadap tradisi bedikeyh untuk tradisi bedikeyh masyarakat adat Lampung, teori semiotika sangat berguna dan relevan digunakan sebagai alat untuk menafsirkan makna-makna estetika yang terkandung dalam tradisi tersebut, oleh tradisi yang biasanya mawek ingkah memuat pesan yang disampaikan secara langsung yang lugas, melainkan lebih lamen menggunakan gaya bahasa kiasan, metafora, perumpamaan, serta simbol-simbol budaya yang ingkah dapat dipahami (Listirawan, 2009). Kik neram nunggal latar belakang budaya yang nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sena.

Melalui pendekatan estetika, menggunakan ikon, yang simbol sebagai objek makna untuk pendekatan semiotika tanda (Wuryani, 2017). Makna-makna yang dapat diungkap dan dijelaskan secara lebih mendalam, oleh analisis mawek ingkah yang kata-kata yang tertulis atau kedengaran, kadang muneh menyentuh dimensi simbolik, emosional, yang kultural yang melekat untuk teks syair tersebut, sehingga neram dapat memahami bahwa tradisi bedikeyh mawek sekadar hiburan atau bentuk seni semata, melainkan muneh sarana komunikasi budaya yang kompleks yang sarat nilai. Oleh sena, teori semiotika mengenai kontribusi balak untuk usaha memahami reperi suatu masyarakat membentuk sistem tanda yang nenggalan, reperi yang menyampaikan makna melalui simbol-simbol yang khas, serta reperi yang menjaga yang mewariskan nilai-nilai budaya tersebut anjak generasi ke generasi melalui media lisan yang keindahan untuk tradisi bedikeyh. Melanjutkan anjak uraian semakungni, penting untuk dipahami bahwa semiotika mawek ingkah digunakan untuk kajian linguistik atau karya sastra modern, kadang muneh sangat bermanfaat untuk menganalisis karya sastra lisan tradisional yang berkembang untuk masyarakat adat.

Tanda mawek ingkah berupa kata atau bahasa tertulis, kidang muneh berupa suara, gerakan, gambar, simbol budaya, bahkan sikap tubuh sai ngedok arti tertentu dilom masyarakat. Dilom ilmu semiotika, tanda mawek ingkah sekadar lambang biasa, melainko ngusung informasi rik makna sai lebeh relom, apalagi kik di pahami melalui konteks sosial rik budaya tertentu. Dilom penelitian sinji, peneliti mengacu pada pemikiran Ferdinand de Saussure, sai dikenal sebagai tokoh utama dilom bidang linguistik rik semiotika struktural. Pemikiranni sangat berpengaruh dilom menjelasko repani tanda-tanda bekerja dilom sistem bahasa, termasuk dilom teks sastra injuk bedikegh, khususnya teks bedikegh dilom tradisi masyarakat Lampung.

Berdasarko kesejarahan teori sastra mengkategoriko studi kesastraan menjadi lima indikator keberhasilan dilom mencapai keindahan dilom rujukan makna estetika berikut penjelasan mengenai indikator sai wat di antarani gegoh berikut.

1. Tempat atau ruang

Estetika berdasarko ruang berkaitan jama repani keindahan rik rasa seni dapok dipengaruhi jama konteks spasial. Ruang dapok mempengaruhi persepsi rik pengalaman estetis seseorang terhadap karya seni, baik dilom konteks seni visual, arsitektur, maupun lingkungan. Dilom konteks sinji, estetika mawek ingkah berkaitan jama keindahan bentuk atau struktur karya seni, kidang muneh jama repani karya seni tersebut berinteraksi jama ruang rik konteks lingkungan.

Menurut teori Gaston Bachelard, ruang memiliki peran penting dilom pengalaman estetis. Bachelard berpendapok bahwa ruang dapok mempengaruhi kesadaran rik persepsi seseorang terhadap karya seni, serta repani karya seni tersebut dapok mempengaruhi rik dipengaruhi jama konteks spasial. Ia menekanko pentingni memahami ruang sebagai konteks sai dinamis rik kompleks, sai dapok mempengaruhi pengalaman estetis seseorang.

Teori bareh sai relevan iyulah teori estetika spasial anjak August Schmarsow. Schmarsow berpendapok bahwa ruang ngedok peran penting dilom penciptaan keindahan rik rasa seni. Ia menekanko pentingni memahami ruang sebagai konteks sai integral dilom karya seni, serta repani karya seni tseno dapok mempengaruhi rik dipengaruhi jama konteks spasial. Schmarsow muneh berpendapok bahwa keindahan karya seni dapok ditemuko dilom hubungan antara ruang rik bentuk.

Dilom konteks estetika modern, ruang juga dapok mempengaruhi repani karya seni dipersepsiko rik dinikmati. Misalni, karya seni instalasi seringkali memanfaatkan ruang sebagai elemen penting dilom pengalaman estetis. Ruang dapok mempengaruhi repani penonton berinteraksi jama karya seni, serta repani karya seni tersebut dapok berubah rik berkembang dilom konteks spasial sai berbeda.

Uleh jak seno,estetika berdasarko ruang menekanko pentingni memahami keindahan rik rasa seni dilom konteks spasial rik lingkungan. Teori-teori anjak ahli injuk Bachelard rik Schmarsow dapok nulung neram memahami repani ruang dapok mempengaruhi pengalaman estetis rik repani karya seni dapok berinteraksi jama ruang rik konteks lingkungan.

2. Harmoni atau Keselarasan

estetika iyulah cabang filsafat sai ngempelajari keindahan rik rasa seni. dilom konteks harmoni, estetika berkaitan jama keseimbangan, keselarasan, rik keserasian elemen-elemen visual atau auditory sai ngenciptako kesan helau rik nyenangko. harmoni dilom estetika ngenciptako kesan sai utuh rik kohesif, hinggo ngemungkinko penonton atay pendengar guway ngenikmati karya seni jama lebih betik.

Keseimbangan iyulah salah sai aspek penting dilom harmoni estetika. keseimbangan anantara elemen -elemen sai bubida ngenciptako kesan stabil rik nyaman. dilom seni visual, keseimbangan dapok dicapai ngelalui penggunaan warna, bentuk rik tekstrur sai selaras. sementara hudi, dilom

musik, keseimbangan dapat dicapai melalui penggunaan nada ritmik irama yang harmonis.

Keselarasan merupakan aspek penting dalam harmoni estetika. Elemen-elemen yang selaras menciptakan kesan harmonis ritmik estetis. Dalam seni visual, keselarasan dapat dicapai melalui penggunaan warna yang saling melengkapi atau bentuk yang saling mendukung. Sementara itu, dalam musik, keselarasan dapat dicapai melalui penggunaan nada yang harmonis ritmik irama yang seimbang.

Ujung-ujung seni, estetika berdasarkan harmoni menciptakan kesan indah, menyenangkan, ritmik mengembuskan yang dapat dinikmati dan penonton atau pendengar. Harmoni dalam estetika memungkinkan karya seni untuk mencapai tingkat keindahan yang lebih tinggi. Sehingga memungkinkan penonton ritmik pendengar untuk mengalami pengalaman estetis yang lebih dalam.

3. Bahasa

Estetika berdasarkan bahasa berkaitan dengan aspek keindahan ritmik rasa seni yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dalam karya sastra atau bentuk ekspresi lainnya. Bahasa memiliki peran penting dalam penciptaan keindahan ritmik rasa seni, oleh karena itu bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, emosi, ritmik pengalaman dalam cara yang unik ritmik kreatif. Dalam konteks ini, estetika mencakup aspek yang berkaitan dengan keindahan bentuk atau struktur karya sastra, kadang-kadang dengan aspek bahasa digunakan untuk menciptakan pengalaman estetis.

Menurut teori Roman Jakobson, bahasa memiliki peran penting dalam penciptaan keindahan ritmik rasa seni. Jakobson berpendapat bahwa bahasa dapat digunakan untuk menciptakan efek estetis melalui penggunaan struktur bahasa yang unik, seperti metafora, simbolisme, ritmik ironi. Ia menekankan pentingnya memahami bahasa sebagai sistem yang kompleks ritmik dinamis, yang dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman estetis yang unik ritmik kreatif.

Teori bareh sai relevan iyulah teori estetika linguistik anjak William Empson. Empson berpendapok bahwa bahasa ngedok peran penting dilom penciptaan keindahan rik rasa seni, uleh bahasa dapok digunako guwai mengungkapkan ambiguitas rik kompleksitas makna. Ia menekanko pentingni memahami bahasa sebagai alat sai dapok digunako untuk menciptako pengalaman estetis sai kaya rik kompleks.

Dilom konteks estetika sastra, bahasa dapok digunako guwai menciptako keindahan rik rasa seni melalui penggunaan struktur naratif, karakterisasi, rik penggambaran. Bahasa dapok digunako guwai mengungkapko gagasan, emosi, rik pengalaman jama cara sai unik rik kreatif, sehingga menciptako pengalaman estetis sai mendalam rik berkesan.

Uleh jak seno, estetika berdasarko bahasa menekanko pentingni memahami keindahan rik rasa seni dilom konteks linguistik rik sastra. Teori-teori anjak ahli injuk Jakobson rik Empson dapok nulung neram memahami repani bahasa dapok digunako guwai menciptaki pengalaman estetis sai unik rik kreatif, serta repani keindahan rik rasa seni dapok dipengaruhi jama penggunaan bahasa dilom karya sastra atau bentuk ekspresi barehni.

4. Waktu

Estetika berdasarko waktu berkaitan jama repani kehelawan rik rasa seni dapok di pengaruhi andah konteks waktu. waktu dapok ngempengaruhi presepsi rik pengalaman estetis ulun tehadop karya seni. dilom konteks sinji, estetika mawat hanya berikaitan jama kehelawan bentuk atau struktur karya seni, kidang munih jama repani karya seni tersebut berinteraksi jama waktu tik konteks sosial budaya.

Menurut teori henri bergson, waktu ngemiliki peran penting dilom pengalaman estetis. bergson berpendapat bahwa waktu dapok ngempengaruhi kesadaran rik persepsi ulun tehadop karya seni. iya nekanko pentingni durasi rik pengalaman temporal dilom memahami kehelawan karya seni. bergson munih bupendapat bahwa kehelawan karya seni dapok di tubggai sai unik rik mak dapok di ulang.

Teori barih sai relevan iyulah teori estetika temporal anjak hans robert jauss. jauss berpendapat bahwa pengalaman estetis ulun tehadop karya sebi dapok di pengaruhi andah horizon harapan si dibentuk andah konteks sosial-budaya rik sejarah. ia ngenekanko pentingni ngemahami karya seni dilom konteks waktu rik sejarahnun, serta repa ni kerua seni tersebut dapok ngempengaruhi rik dipengaruhi andah konteks sosial- budaya. Dilom konteks estetika modern, waktu munih dapok ngempengaruhi repa ni karya sebi dipersepsiko rik dinikmati. misalni karya seni instalasi atau performance art risok nihan ngemanfaatko waktu sebagai elemen penting dilom pengalaman estetis. waktu dapok ngempengaruhi jama karya seni, serta repa ni karya seni tersebut dapok beubah rik bekembang seiring waktu.

Uleh jak seno, estetika berdasarko waktu ngenekanko pentingni ngemahami kehelawan rik rasa seni dilom konteks temporal rik sosial budaya. teori-teori anjak ajli injuk bergson rik jauss dapok ngembantu ram ngemahami repa ni waktu dapok ngempengaruhi pengalaman estetis rik repa ni karya seni dapok nginteraksi jama waktu rik kontes sosial-budaya.

5. Melodi

Estetika berdasarko melodi berkaitan jama repa ni kehelawan rik rasa seni dapok di pengaruhi andah penggunaan melodi dilom musik. melodi iyulah elemen penting dilom musik sai dapok ngenciptako kesan estetis rik emosional jama pendengis. dilom konteks sinji, estetika mawat hanya berkaitan jama keindahan melodi sina tenggalan, kidang muneh jama repa ni melodi dapok digunako guway ngungkapko gagasan, emosi rik pengalaman. menurut teori theodor edorno, melodi ngemiliki peran penting dilom penciptaan keindahan rik rasa seni dilom musik. adorno bupendapat bahwa melodi dapok digunako guway ngungkapko kebenaran sosial rik politik, serta repa ni melodi dapok dipengaruhi andah konteks sosial rik budaya. ia ngenekanko pentingni ngemahami melodi sebagai elemen sai kompleks rik dinamis, sau dapok digunako guway ngenciptako pengalaman estetis sai unik rik kreatif.

teori barih sai relevan iyulah teori estetika melodi anjak eduard hansclik. hansclik bupendapat bahwa kehelwan melodi terletak jama bentuk tik struktur melodi hudi tenggalan, layin jama emosi atau gagasan sai di ungkapko. ia nekanko pentingni ngemahami melodi sebagai elemen sai ngemiliki kehelawan intrinsik, sai dapok dibikmati rik di hargai tanpa perlu ngempertimbangko konteks atau makna sai lebeh luas.

Dilom konteks estetika musik, melodi dapok digunako guway ngenciptako kehelawan rik rasa seni ngelalui penggunaan struktur melodi sai unik, injuk motif, tema, rik variasi. melodi dapok digunako guway ngungkapko gagasan, emosi, rik pengalaman jama cara sai unik rik kreatif, hinggo ngenciptako pengalaman estetis sai delom rik berkesan.

Melodi muneh dapok di pengaruhi andah konteks sosial rik budaya serta repanti melodi dapok digubako guway ngungkapko identitas rik pengalaman budaya. misalni melodi tradisional dapok digunako guway ngungkapko identitas budaya rik sejarah suatu masyarakat, serta repanti melodi dapok digunako guway ngenciptako pengalaman estetis sai unik rik autentik.

Uleh jak seno, estetika berdasarko melodi ngenekanko pentingni ngemahami kehelawan rik rasa seni dilom konteks musik rik melodi. teori teori anjak ajli injuk adorno rik hansclik dapok ngebantu ram ngemahami repanti melodi dapok digubako guway ngenciptako pengalaman estetis sai unik rik kreatif, serta repanti kehelawan rik rasa seni dapok dipengaruhi andah penggunaan melodi dilom musik.

2.2.1 Pengertian Makna Estetika

Makna estetika secara umum merujuk jama persepsi terhadap keindahan sai melibatko unsur rasa, nilai, rik harmoni. Dilom konteks keagamaan, estetika mawek ingkah berbicara soal penampilan fisik atau suara sai indah, kidang muneh mencakup keindahan spiritual sai dirasako jama jiwa. Dilom praktik pelaksanaan bedikegh,estetika muncul anjak keselarasan lantunan lagu,

pengulangan kalimat suci, rik kekhusyukan suasana. Estetika dilom bedikegh mawek sekadar dekoratif, melainko berfungsi memperdalam hubungan spiritual antara manusia jama Tuhan.

Menurut Ferdinand de Saussure, makna estetika mawek dapok dipisahko anjak pandanganni tentang bahasa sebagai sistem tanda. Dilom semiotikani, Saussure membedakan antara *signifier* (penanda) rik *signified* (petanda), sai secara bebarong membentuk suatu tanda (*sign*). Dilom konteks estetika, karya seni atau objek estetis dapok dipahami sebagai sistem tanda sai maknani mawek melekat secara alami, kidang terbentuk melalui konvensi rik hubungan diferensial dilom suatu sistem. Keindahan atau nilai estetis mawek bersifat objektif atau universal, melainko merupako hasil anjak konstruksi makna dilom konteks sosial rik budaya tertentu.

Estetika merupako cabang ilmu sai membahas mengenai keindahan, baik anjak sisi bentuk, isi, maupun pengalaman manusia saat berinteraksi jama suatu objek atau karya seni. Dilom konteks umum, mawek ingkah terbatas jama dunia seni rupa atau musik gawoh, melainko muneh mencakup karya sastra, arsitektur, hingga budaya rik gaya hurik seranni-rani. Istilah sinji berasal anjak bahasa Yunani *aisthesis* sai berarti ‘persepsi’ atau ‘penginderaan’. Jama istilah kata lain, estetika berkaitan erat jama repani seseorang menangkap rik merasako keindahan melalui pancaindra rik perasaanni.

Menurut Alexander Gottlieb Baumgarten, filsuf asal Jerman sai pertama kali memperkenalkan istilah “estetika” secara sistematis dilom dunia filsafat, estetika merupako cabang filsafat sai mengkaji pengetahuan sai diperoleh melalui pengalaman indrawi. Dilom karyani sai berjudul *Aesthetica* (1750), Baumgarten menyebutko bahwa estetika iyulah “*scientia cognitionis sensitivae*”, yakdo ilmu tentang pengetahuan sai diperoleh melalui persepsi indrawi sai menyenangkan. Artini, estetika berkaitan jama repani manusia memahami rik menilai sesuatu sebagai indah berdasarko pengalaman pengindraan rik rasa (Pondang & Kosasih, 2024).

Pengertian sinji menegaskan bahwa keindahan mawek ingkah bersifat objektif, melainko muneh subjektif. Artini, sesuatusai dianggap indah jama seseorang makung tentu dipandang jama ulun bareh. Uleh jak seno, makna estetika sangat erat hubunganni jama pengalaman pribadi, budaya, serta latar belakang sosial seseorang.

Sementara heno, Herbert Read, seorang kritikus seni asal Inggris, menyatakan bahwa estetika merupako respons emosional terhadap bentuk tertentu dilom seni. Ia menekankan bahwa keindahan lainlah sesuatu sai melekat jama objek seni heno nenggalan, kidang lebeh jama reaksi batin sai ditimbulkko jama objek tersebut. Read (1951) menyebutko bahwa, *“Art is an attempt to create pleasing forms that awaken our sense of harmony and emotional satisfaction.”* Anjak sinji keliak bahwa pengalaman estetika berkaitan jama rasa kepuasan emosional rik keselarasan sai muncul saat seseorang menikmati karya seni atau sastra.

Dilom bidang sastra, estetika memegang peranan penting dilom membentuk keindahan rik daya tarik karya bagipembacani. Estetika sastra mencakup unsur keindahan dalam penggunaan bahasa, gaya, dan struktur karya sastra. Ia menyatakko bahwa unsur estetika dapok ditunggai dilom diksi, irama, gaya bahasa, rik cara penulis membangun suasana sai dapok menimbulkko kesan mendalam bagi pembacani (Nafinuddin, 2020). Estetika dilom sastra muneh mencerminkko kemampuan penulis dilom menyampaiko nilai rik makna secara indah, menyentuh emosi, serta memancing renungan intelektual.

Burhan Nurgiyantoro menjelaskko bahwa unsur estetika dilom karya sastra mawek ingkah ngeliak anjak keindahan bahasa, kidang muneh anjak keterpaduan unsur-unsur intrinsik injuk tema, penokohan, alur, latar, rik amanat. Menurutni, estetika merupako hasil anjak penyatuan berbagai unsur sai membentuk kesatuan makna sai indah rik bernilai. Ia muneh menekankan bahwa aspek estetika dilom karya sastra mawek cecok nenggalan, melainko selalu berkaitan jama fungsi rik pesan sai haga di sampaiko pengarang. Uleh jak seno, nilai estetika dilom karya sastra ngedok dimensi ganda sebagai bentuk ekspresi keindahan rik sebagai sarana penyampai nilai-nilai kehurikan.

Selain heno, menurut Aristoteles dilom Poetika, keindahan terletak jama struktur sai utuh rik harmonis. Ia memandang estetika sebagai hasil anjak keteraturan, keselarasan, rik kesatuan antara bagian-bagian dilom karya seni. Dilom pandangan sinji, estetika mawek ingkah sekadar soal indah atau menarik, kidang muneh mencerminko keteraturan logis rik kohesi makna dilom suatu karya. Uleh jak seno, estetika muneh dapok dijadiako sebagai alat guwai menilai sejauh mana sebuah karya mampu mencapai keharmonisan rik kesempurnaan bentuk.

Estetika muneh risok dikaitko jama makna simbolik rik budaya. Dilom perspektif semiotik, estetika mawek ingkah dipahami sebagai keindahan fisik, tkidang muneh sebagai tanda rik lambang sai ngusung pesan tertentu. Misalni, dilom karya sastra tradisional, estetika dapok teliak dilom simbol-simbol budaya sai ngedok makna mendalam bagi masyarakat. Dilom hal sinji, estetika berfungsi mawek ingkah menyenangkanko, kidang muneh guwai menyampaiko identitas, nilai, rik pandangan dunia anjak masyarakat tersebut.

Saussure muneh menekanko bahwa makna sebuah tanda estetis bergantung jama perbedaanni jama tanda-tanda bareh dilom sistem sai gegoh. Sebuah karya seni menjadi "indah" lain uleh ngedok kualitas estetis sai absolut, kidang uleh ia menandai sesuatu sai berbeda dilom jaringan makna sai radu mapan. sinji berarti bahwa pengalaman estetika selalu bersifat relatif rik bergantung jama interpretasi. Dilom kerangka sinji, estetika mawek ingkah soal rasa atau keindahan, kidang muneh soal repani makna dibentuk, ditafsirko, rik dinegosiasiko dilom praktik sosial rik budaya.

Berdasarko hasil anjak pemaparan berbagai tokoh rik teori di atas, dapok disimpulko bahwa makna estetika bersifat multidimensi. Estetika mencakup unsur rasa, persepsi, bentuk, rik makna. Ia mawek ingkah berkaitan jama sesuatu sai indah secara visual atau auditif, melainko muneh melibatko emosi, intelektualitas, rik konteks budaya. Uleh jak seno, dilom memahami suatu karya sai mengandung unsur estetika, seseorang mawek ingkah ngeliak bentuk luarni

gawoh, kadang muneh menggali lebeh relom tentang makna, simbol, rik pesan sai tersembunyi di balikni.

Dilom pelaksanaanni, masyarakat risok memaduko unsur musik tradisional injuk teghbanan rik irama lagu-lagu religi. Estetika dilom konteks sinji tampak dilom paduan gerakan, suara, rik ekspresi batin sai serentak rik tertib, menjadiko bedikegh sebagai ritual sai mawek ingkah khusyuk kadang muneh memikat secara emosional.

Estetika bedikegh muneh mencerminko simbol-simbol keagamaan sai relom. Pengulangan kalimat "La ilaha illallah" atau "Subhanallah" jama intonasi tertentu menimbulko suasana sai menyentuh hati, membangkitko perasaan tunduk rik syukur. Dilom kajian (Susilowati & Qur'ani, 2021) mengenai Tarekat Idrisiyyah, dijelasko bahwa keindahan dilom bedikegh muncul anjak kekompakan gerak, nada sai harmonis, rik keteraturan spiritual sai dibangun melalui kebiasaan kolektif. Hal sinji muneh terjadi di Lampung Barat, sai dipa nilai religius rik sosial berpadu dilom satu ekspresi estetis.

Unsur estetika sangat kuat uleh menggunako bahasa puitis, irama sai berulang, rik penghayatan sai langgar. Sebagaimana dijelasko dilom artikel (Hikmawati & Saputra, 2019). tradisi sastra lisan Lampung nulung melestariko nilai-nilai lokal melalui bentuk-bentuk ekspresi sai muneh estetis, gegoh jama praktik betabuh sai wat di kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Guwai ngemahami contoh makna struktural dilom tradisi bedikegh kik ngeliak peserta bedikegh lagi ngeharak kebayan. Rumpok mungkin aneh mengapi jelma seramik heno ngarak kebayan ingkah jelma rua berpasangan nutuko lapahan ni ralaya antak taru ni rang beharak, wat muneh sai antak bela bunyi uleh senemon ngelantunko lagu-lagu bedikegh reno muneh sai nuntun, nutukko sekejung ni lapahan beharak antak radu. hal seno mawek dapok terjadi kik peserta bedikegh rik sumbai-sumbai ni mak nutukko aturan sai wat dilom lapahan beharak, kadang kik sunyin peserta bedikegh rik sumbai-sumbai ni maupun penuntun paham akan aturan rik struktur beharak jelma heno mungkin akan paham mengapi

proses beharak sai di guwaiko jama jelma seramik heno dapok tersusun secara rapih rik bangik diliak.

Aturan dilom beharak seno maupun susunan ni dapok disebut jama sturuktur. Struktur dilom beharak henolah sai menyebabkanko beharak dapok berlangsung uleh sunyin sai nutuk dilom prosesi beharak paham akan aturan adat sai wat. Uleh jak seno, pada dasarni analisis struktural bertujuan memaparko secermat mungkin fungsi rik keterkaitan unsur karya sastra sai secara bebarong menghasilkanko sebuah keme memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai kesuyinan. Analisis struktural mawek cukup diguwaiko ingkah sekadar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalni peristiwa, plot, tokoh, latar, atau sai bareh. Kidang, sai lebeh penting iyulah menunjukko repani hubungan antar unsur heno rik sumbangan api sai dikenit terhadap tujuan estetik rik makna kesunyinan sai haga dicapai. Hal sinji perlu diguwaiko mengingok bahwa karya sastra me-rupako sebuah struktur sai kompleks rik unik, di samping setiap karya ngedok ciri kekompleksan rik keunikanni nenggalan. Kidang, mawek jarang analisis struktural cenderung kurang tepat sehingga sai terjadi ingkah analisis fragmentaris sai terpisah-pisah. Analisi sai demikian sinjilah sai dapok dituduh sebagai mencincang karya sastra sehingga justru menjadi mawek bermakna.

Penekanan pada sifat otonomi karya sastra sinji dipandang ulun sebagai kelemahan pandangan strukturalisme atau kajian struktural. Hal seno disebabkan, repani muneh, sebuah karya sastra mawek mungkin dipisahko sama sekali anjak latar belakang sosial-budaya rik atau latar belakang kesejarahanni. Sebuah teks kesastraan mawek mungkin tercipta dilom situasi kekosongan budaya. Melepasko karya sastra anjak latar belakang sosial budaya rik kesejarahanni, akan menyebabkanko karya seno menjadi kurang bermakna, atau paling mawek maknani menjadi amat terbatas, atau bahkan makna rik keindahan ni menjadi sulit ditafsirko. Hal seno berarti karya sastra menjadi kurang gayut rik bermanfaat bagi kehurikan.

2.2.2 Fungsi Makna Estetika

Estetika, dalam konteks filsafat dan ilmu seni, bukan hanya membahas tentang keindahan secara dangkal. Ia memuat dimensi fungsional yang sangat kompleks, menyentuh aspek psikologis, sosial, budaya, hingga pendidikan. Fungsi makna estetika memiliki cakupan luas karena ia tidak hanya membahas apa yang tampak indah, tetapi juga bagaimana keindahan itu dapat memengaruhi jiwa, menyampaikan pesan, memperkuat identitas, bahkan menggerakkan perubahan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi estetika menjadi penting dalam mengkaji karya seni, sastra, dan budaya.

Salah satu fungsi utama makna estetika adalah sebagai sumber pengalaman emosional dan psikologis. Keindahan yang hadir dalam sebuah karya seni atau sastra mampu membangkitkan perasaan senang, damai, bahkan rasa haru dan empati. Pengalaman estetis tersebut bersifat subjektif, kadang dapat dipengaruhi terhadap batin manusia bersifat universal. Herbert Read (1951) menyatakan bahwa *“art is the organization of sensuous appeal into an emotionally satisfying form”*. Artinya, karya seni mengandung unsur estetika dapat memberikan kepuasan batiniah melalui bentuk, warna, ritme, maupun gaya ekspresi tertentu.

Dalam konteks psikologis, estetika dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan ketenangan jiwa. Hal ini dibuktikan dalam berbagai penelitian psikologi seni yang menunjukkan bahwa keindahan visual, musik, atau puisi dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan suasana hati. Estetika menjadi terapi emosional yang alami. Oleh karena itu, seni yang mengandung estetika tinggi sering digunakan dalam terapi seni (*art therapy*) untuk penyembuhan trauma atau gangguan mental.

Selain membangkitkan emosi, estetika juga memiliki fungsi *kognitif*, yakni merangsang daya pikir, perenungan, dan tafsir intelektual. Karya seni yang indah sering mengandung kompleksitas makna yang mendorong pembaca atau penikmatnya untuk berpikir lebih mendalam. Dalam karya sastra misalnya, estetika

mawek sekadar pamanis kata, melainko jembatan guwi menyampaiko gagasan secara halus, simbolis, rik penuh lapisan makna.

Menurut Monroe C. Beardsley (1958), pengalaman estetika merupako pengalaman sai penuh penuh perhatian rik reflektif terhadap kualitas dilom objek", sai seharusnya objek itu seno dapok mengandung nilai logika, etika, bahkan spiritualitas. Fungsi sinji penting uleh menunjukko bahwa estetika muneh dapok mendorong proses berpikir kritis rik interpretatif, terutama dilom konteks pembelajaran atau diskusi akademik.

Fungsi berikutni sai sangat penting iyulah fungsi edukatif atau didaktis. Estetika dilom karya sastra atau seni mawek ingkah menghibur, kidang muneh mendidik. Pesan moral sai disampaiko melalui bahasa sai indah atau bentuk sai menarik akan lebeh mudah diterima jama audiens. Dilom dunia pendidikan, hal sinji dikenal jama pendekatan estetika dilom pengajaran.

(Nafinuddin, 2020) menjelasko bahwa karya sastra sai kaya akan estetika mampu menanamko nilai-nilai kehurikan melalui pengalaman membaca sai menyenangkan rik menggugah. Ia menekanko bahwa bahasa sai dipileh jama pengarang, citraan sai diciptako, serta susunan kalimat sai ritmis mampu menjadi alat pendidikan sai sangat kuat tanpa membuat pembaca merasa digurui. Semula mawek heran kik lamon cerita rakyat, syair tradisional, maupun puisi saka sai mawek ingkah sarat estetika, kidang muneh mengandung pesan etika rik spiritual sai merelom.

Estetika muneh ngedok peran balak dilom memperkuat rik membentuk identitas budaya suatu masyarakat. Setiap budaya ngedok ciri estetika nenggalan sai mencerminko cara pandang mereka terhadap dunia, nilai-nilai sosial, serta warisan leluhur. Dilom konteks sinji, estetika menjadi bagian penting anjak kebudayaan sai mawek ingkah ngeliakko api sai dianggap helau jama suatu komunitas, kidang muneh api sai di anggap bermakna rik berharga.

(Susilowati & Qur'ani, 2021) menyebutkan bahwa estetika dilom sastra tradisional, injuk pantun, gurindam, mantra, atau syair, risok menggambarkan sistem nilai masyarakatni. Misalni, dilom syair Lampung atau tembang Jawa, estetika bahasa mawek dapok dikasko anjak ajaran moral, nasihat hurik, rik simbol-simbol adat sai menjelaskan repanti masyarakat ngeliak dunia. Uleh jakseno, makna estetika dija mawek ingkah memperindah, kidang muneh menghidupkan rik menjaga nilai-nilai budaya sai diwarisko secara turun-temurun.

Menurut pandangan Ferdinand de Saussure, fungsi makna estetika terletak jama kemampuanni guwai menyampaiko rik membentuk pemahaman melalui sistem tanda. Dilom kerangka semiotik Saussure, estetika berfungsi mawek ingkah sebagai pengalaman indrawi terhadap keindahan, melainko sebagai bentuk komunikasi simbolik sai mengandalko hubungan antara *penanda* (bentuk fisik, injuk warna, garis, atau suara) rik *petanda* (konsep atau makna sai diasosiasiko jama bentuk tersebut). Uleh jak seno, karya seni atau objek estetis menjadi sarana guwai mentransmisiko ide, emosi, rik nilai budaya sai radu dibentuk secara sosial.

Makna estetika muneh berfungsi sebagai pembida dilom suatu sistem tanda. Saussure berpendapat bahwa makna muncul anjak perbedaan, lain anjak kualitas sai melekat. Dilom konteks sinji, suatu objek estetis memperoleh maknani uleh ia bebida anjak objek barehni dilom sistem sai gegoh. Misalni, gaya artistik tertentu dianggap estetis uleh menyimpang anjak konvensi semakungni, menciptako perbedaan sai diakui rik dimaknai jama masyarakat. Uleh jak seno, fungsi makna estetika mencakup penciptaan identitas, diferensiasi, rik interpretasi atas simbol-simbol budaya.

Makna estetika menurut Saussure ngedok fungsi sosial rik kultural sai penting. Uleh tanda-tanda estetis beroperasi dilom sistem bahasa rik budaya, pengalaman estetika nutuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap dunia. Seni rik estetika menjadi alat guwai membingkai realitas, mempertanyako norma, atau

bahkan memperkuat struktur sosial sai wat. Fungsi sinji menunjukko bahwa estetika mawek ingkah soal selera pribadi, melainko bagian anjak proses sosial sai lebeh luas, dipa makna diciptako, dinegosiasikan, rik disebarluasko melalui tanda-tanda.

Pandangan Ferdinand de Saussure tentang makna estetika bertumpu jama konsep *semiotik struktural*, di mana tanda-tanda mawek cecok nenggalan, kidang memperoleh makna melalui relasi rik struktur dilom suatu sistem. Dilom kerangka sijnji, estetika lainlah kualitas objektif sai melekat jama suatu objek, melainko hasil anjak sistem tanda sai membentuk persepsi neram terhadap keindahan. Uleh jak seno, teori Saussure menempatko estetika dilom ruang sai gegoh jama bahasa sebagai sistem sai arbitrer kidang bermakna uleh disepakati secara sosial. Hal sinji menekanko bahwa keindahan maweklah sesuatu sai universal, kidang dibentuk jama struktur budaya rik konteks historis tertentu.

Selain heno, teori Saussure membuka ruang bagi analisis estetika sebagai proses pemaknaan sai bersifat dinamis rik kontekstual. Uleh tanda-tanda selalu terbuka terhadap interpretasi baru, makna estetika pun mawek pernah bela. Sinji memperkuat pemahaman bahwa karya seni atau simbol estetis dapok dimaknai secara berbeda jama individu maupun kelompok sai berbeda, tergantung jama latar belakang linguistik rik budayani. Secara teoritis, sinji menggeser fokus anjak "api seno keindahan" menjadi "repani keindahan dimaknai", rik sinjilah sumbangan utama Saussure dilom kajian estetika modern.

Bedikegh merupako aktivitas keagamaan sai diguwaiko masyarakat lampung barat sebagai bentuk penginhok rik penyebutan gelagh Allah secara terus-menerus, baik secara lisan maupun batin. Di Lampung Barat, bedikegh mawek ingkah menjadi praktik spiritual individu, kidang radu membentuk bagian anjak tradisi kolektif masyarakat. Dilom kehurikan sosial keagamaan, bedikegh diguwaiko dilom pepia acara adat. Bedikegh di Lampung Barat terwujud dilom bentuk sai khas rik mengakar jama tradisi lokal.

Fungsi utama bedikegh iyulah memperkuat hubungan spiritual antara manusia jama Tuhan ngegunako alat musik dilom pelaksanaan ni. Masyarakat Lampung Barat ngeliak bedikegh sebagai sarana guwai menenangko jiwa, menyucikan hati, rik meningkatkan keimanan. Dilom suasana bedikegh sai tenang, penuh kekhusyukan, rik diguwaiko bebarong, peserta merasako ketentraman batin sai mendalam. Injuk dijelasko jama (Wijaya, 2018) dilom penelitianni tentang bedikekh sai wat di pekon sukarama, secara spiritual menciptako ruang transendental bagi pelakuni guwai lebeh redik jama Allah.

Makna estetika sai terkandung dilom tradisi bedikegh sai wat di Lampung Barat mawek ingkah sebagai bentuk ibadah kidang muneh bagian anjak pelestarian budaya lokal. Dilom pepira kegiatan adat, sinji sejalan jama nilai-nilai budaya Lampung injuk *Piil Pesenggiri* sai menekanko kesantunan, kehormatan, rik kekompakan. Hal sinji menunjukko bahwa bedikegh sangon menjadi bagian anjak identitas budaya masyarakat (Setiawan, 2019).

Secara keseluruhan, bedikegh di Lampung Barat ngedok fungsi sai menyeluruh sebagai ibadah personal, ritual sosial, rik ekspresi budaya. Mawek ingkah memperkuat spiritualitas pribadi kidang muneh memperkokoh struktur sosial masyarakat. Bedikegh radu menyatu dilom kehurikan serani-rani masyarakat Lampung Barat, menjadikoni sebagai praktik sai mawek ingkah religius kidang muneh kultural. Nilai-nilai religius, sosial, estetis, rik tradisional betungga dilom praktik sinji, menjadiko bedikegh sebagai warisan hurik sai terus bertahan rik berkembang.

Pendekatan strukturalisme Saussure muneh ngeni pengaruh balak dilom bidang kajian sastra. Dilom konteks sastra, pendekatan sinji digunako guwai menelaah struktur internal teks, injuk hubungan antara tokoh, alur, tema, rik gaya bahasa. Alih-alih menelusuri latar belakang penulis atau pesan moral secara langsung, strukturalisme menganalisis repaeni elemen-elemen dilom teks saling membentuk makna secara kesunyinan. Jama kata lain, strukturalisme

mengajarko bahwa makna mawek melekat jama satu unsur secara mandiri, kidang dibentuk jama sistem rik relasi antarunsur di delom teks. sinji menjadi dasar bagi berbagai pendekatan analisis sastra modern, termasuk semiotika rik dekonstruksi.

Melalui pemikiran Saussure, neram belajar bahwa bahasa lainlah sesuatu sai bersifat alami rik sederhana, melainko sebuah sistem komplekks sai dapok dikaji secara ilmiah. Pendekatan strukturalisme berfungsi sebagai alat bantu guwai menggali makna sai tersembunyi dilom sistem tanda bahasa, baik dilom komunikasi serani-rani hagapun dilom karya sastra. Jama memahami struktur rik sistem bahasa, neram dapok lebeh bijak dilom menginterpretasi makna sai disampaikan jama penutur atau penulis. Uleh jak seno, strukturalisme Saussure ngeniko kontribusi besar dilom perkembangan ilmu linguistik rik turut membentuk dasar berpikir ilmiah dilom kajian bahasa rik sastra antak tanno.

Menurut de saussure bahasa tulis ngerupako “turunan” anjak bahasa lisan. Jadi, bahasa sai utama iyulah bahasa lisan. Hinji ngerupako kritik tehadap para peneliti bahasa sai terlampau terfokus jama bahasa tulis sai ide saussure pandang sebagai “mawek alamiah” setelah cawa tentang “*langue*” rik “*parole*” sebagai bagian anjak “*langage*” sai utama iyulah bahasa lisan sai ngerupako objek kajian utama linguistik. Selama hudi- menurut de sasussure tulisan khisok dianggap bahasa sai nurunko nahasa lisan uleh penelitian bahasa-bahasa tumbai (gegoh yunani, latin, rik sansakerta) ngeni citra bahwa bahasa tertulis lebeh berpertise. Kidang, tulisan iyulah turunan anjak bahasa lisan sai menurut de sassure diatokh jama “*langue*” sedangko tulisan ngerupako sistem sai bebida-bida. Bahasa lisan muneh dianggap sai utama uleh menurut de sassure makna lebeh redik pada sai lisan daripada sai tertulis.

Relasi sintagmatik iyulah relasi antara sejumlah unsur sai berkaitan satu sama lain dilom ruang rik waktu sai gegoh. sinji disebut muneh sebagai relasi in praesentia. Unsur-unsur sai terdapok dilom relasi sintagmatik membentuk api sai disebut struktur. Relasi asosiatif iyulah relasi antara unsur sai

jama unsur bareh sai diasosiasiko, jadi mawek dilom ruang rik waktu sai gegoh. Sinji disebut muneh sebagai relasi in absentia. Unsur-unsur sai berada dilom jejaring asosiatif membentuk sistem. Struktur rik sistem merupako rua bangun sai selalu hadir dilom kognisi manusia, sinji kemudian menjadi dasar anjak teori strukturalis atau pandangan sai dikenal strukturalisme.

2.2.3 Bentuk Makna Estetika

Bentuk makna estetika mawek tunggal, kidang sangat tergantung jama sudut pandang teoretis sai digunako. Baik diliak sebagai tiruan realitas, ekspresi emosi, hubungan formal, atau konstruksi tanda rik budaya, estetika selalu melibatko proses interpretasi rik pemaknaan. Teori-teori tersebut menunjukko bahwa keindahan mawek ingkah soal rasa, kidang muneh tentang struktur, konteks, rik ide. Brntuk makna estetika secara teori merujuk jama repani keindahan rik nilai artistik dipahami, dirasako, rik dimaknai dilom konteks tertentu, baik melalui ekspresi emosional, bentuk visual, maupun struktur simbolik. Dilom berbagai pendekatan, injuk mimesis, formalisme, ekspresivisme, hingga semiotika, bentuk makna estetika mawek dianggap sebagai sesuatu sai melekat secara alamiah jama suatu objek, melainko dibentuk jama persepsi, pengalaman, rik sistem budaya sai melingkupini. Uleh jak seno, estetika iyulah hasil anjak proses interpretasi, di mana karya seni atau objek estetik memperoleh maknanai melalui hubungan antara bentuk, isi, konteks sosial, rik pemahaman subyektif individu.

Dilom bentuk konteks estetika, teori Saussure ngeni fondasi penting guwai memahami repani makna keindahan dibentuk dilom sistem tanda. Estetika mawek berdiri sebagai sesuatu sai melekat secara objektif dilom karya seni, melainko dibangun secara struktural dilom relasi antar penanda rik petanda. Keindahan dilom suatu teks, gambar, atau objek seni iyulah hasil anjak pemaknaan kolektif sai bersifat arbitrer kidang sistematis dilom suatu masyarakat bahasa.

Saussure menekanko bahwa hubungan antara penanda rik petanda bersifat arbitrer, yakdo mawek ngedok hubungan alami antara suatu kata rik objek sai

dirujukni. Dilom bentuk estetika, hal sinji berarti bahwa makna indah atau menarik dilom sebuah karya seni maweklah kualitas sai melekat, melainko hasil anjak kesepakatan budaya rik sosial. Sebuah lukisan sai dianggap indah di satu budaya dapok gawoh dianggap biasa gawoh di budaya bareh, uleh sistem tanda estetisni bebida.

Bentuk makna estetika muneh terbentuk secara diferensial, yakdo melalui perbedaan antar tanda dilom sistem. Keindahan suatu karya mawek dapok dipahami secara isolatif, melainko melalui relasini jama karya-karya bareh dilom sistem seni. Misalni, gaya impresionisme memperoleh maknani ddilom kontras terhadap realisme atau romantisisme. Jama kata bareh, bentuk keindahan muncul anjak perbedaan rik oposisi dilom jaringan tanda-tanda artistik.

Dilom kerangka Saussure, makna estetika mawek ingkah dikonstruksi jama pembuat karya, kidang muneh jama penerimani (pembaca, penonton, atau pendengar). Uleh sistem tanda dipahami melalui struktur sosial, maka interpretasi estetika bersifat aktif rik partisipatif. Penikmat seni menafsirko karya berdasarko sistem tanda sai tiyan pahami, sehingga bentuk makna estetika selalu terbuka guwai erbagai kemungkinan interpretasi.

Karya seni dilom teori Saussure dapok dipandang sebagai teks semiotik, yakdo sebagai jaringan tanda sai saling terhubung. Sebuah puisi, misalni, mawek ingkah menyampaiko pesan literal, kidang membangun keindahan melalui pemilihan kata, rima, metafora, rik struktur bunyi sai sunyinni merupako tanda dilom sistem bahasa. Dengan demikian, estetika iyulah hasil anjak permainan tanda-tanda dilom suatu struktur sai bermakna.

Secara kesunyinan, teori Ferdinand de Saussure mengarahko pemahaman bahwa estetika mawek sekadar persoalan selera atau rasa, melainko bagian anjak sistem makna sai terstruktur secara linguistik rik sosial. Keindahan iyulah hasil anjak relasi antar tanda dilom konteks budaya tertentu. Uleh jak seno, guwai memahami

bentuk makna estetika, neram perlu memeriksa struktur bahasa rik simbol sai membentuk pengalaman estetis heno nenggalan.

Dilom kajian teori semiotika, Ferdinand de Saussure ngeni pondasi penting guwai perkembangan strukturalisme modern, khususni dilom ngemahami repani tanda-tanda berpungsi dilom sistem bahasa. Saussure ngenegasko bahwa bahasa layin sekedar daptar kata atau simbol sai cecok tenggalan, ngelayinko sebuah struktur sai ngemiliki makna uleh posisini dilom keseluruhan sistem tersebut. Hinji ngenunjukko bahwa bahasa dipahame layin berdasarko hubungan antara tanda rik dunia naya seacara langsung, ngelayinko berdasarko hubungan antar tanda hudi tenggalan. Pemikiran sinji jadi dasar anjak pendekatan strukturalisme, di dipa makna mawek di tentuko secara individual kidang ngelalui perbedaan rik posisi oposisi dilom sistem.

Salah sai bentuk strukturalisme sai di rumusko jama Ferdinand de Saussure iyulah pemisahan konsep tanda menjadi dua komponen utama, iyulah signifier (penanda) rik signified (petanda). Penanda iyulah bentuk fisik anjak tanda., gegoh suara atau hurup, sedangko petanda iyulah konsep atau makna sai dibayangko dilom pikiran. Menurut Saussure, hubungan antara penanda rik petanda bersipat arbitrer atau mawek mutlak, artini mawek ngedok alasan alamiah ulah api suatu kata tertentu ngewakili suatu makna tertentu. Misalni, kata “kucing” diucakko bebida dilom berbagai bahasa, padahal objek sai di rujuk gegoh. Hal sinji ngenunjukko bahwa hubungan antara bentuk rik makna dikonstruksi jama sistem bahasa mawek muncul secara alami. Pujama sekalian, pemahaman makna dilom bahasa mawek dapok dilepasko anjak konteks sistemik didipa tanda-tanda tersebut digunako.

Lebeh jaoh, Saussure ngenenkanko pentingni hubungan sintagmatik rik paradigmatis dilom analisis struktural. Hubungan sintagmatik iyulah hubungan antar tanda sai tersusun secara linear dilom sai kesatuan ujaran atau kalimat, gegoh rangkaian kata dilom sebuah kalimat. Sementara hudi, hubungan pragmatik ngerujuk jama hubungan antara tanda-tanda sai dapok saling ngegantiko di jengan sai gegoh dilom suatau struktur. Guwai contoh, dilom kalimat “Sikap nganik mi” kata “mi” dapok digantiko jama “Roti” atau “mie”

sai ngemiliki hubungan paradigmatis jama “*mi*”. keruani bentuk hubungan sinji ngenjadi alat utama dilom nganalisis struktur bahasa secara menyeluruh. Jama pendekatan sinji, saussure berhasil ngenunjukko bahwa makna bahasa mawek dapok dipahami ikkah sai atau kalimat gaoh, kidang harus diliak anjak keseluruhan jaringan relasi antar tanda.

Selanjutni, saussure muneh ngebidako antara *langue* rik *parole* sebagai rua komponen utama dilom sistem bahasa. *Langue* ngerujuk jama sistem bahasa secara keseluruhan, iyulah struktur rik aturan sai di sepakati jejama andah komunitas penutur. Sedangko *parole* iyulah penggunaan bahasa dilom praktik, iyulah ujaran atau kalimat-kalimat sai di ucapko andah individu dilom konteks tertentu. perbedaan hinji penting ulah saussure ngenilai bahwa studi bahasa sebetikni dipokusko jama *langue*, uleh ia bersipat sistemik rik dapok di analisis secara objektif, bebida jama *parole* sai lebih subjektif rik bervariasi (Moersid, 2015). Pandangan sinji ngemperkuat posisi strukturalisme sebagai pendekatan sai menitik beratko jama analisis sistem rik struktur, layin sekedar jama interpretasi personal atau makna kontekstual.

Kontribusi saussure tehadap strukturalisme mawek ingkah ngeni arah baru guwai ilmu linguistik, kidang muneh ngebuka relaya guwai penerapan pendekatan struktural dilom berbagai disiplin ilmu barih, gegoh sastra, antropologi, rik studi budaya. Gagasan ini bahwa tanda-tanda layin gegoh *Claude Levi-Strauss* dilom antropologi rik Rolan Barthes dilom kritik sastra. Andah sena, pemikiran saussure tentang struktur rik tanda jadi pijakam penting dilom perkembangan teori-teori strukturalisme semiotika saussure.

Ferdinand de Saussure iyulah seorang tokoh penting dilom bidang linguistik sai turut melahirkan pendekatan strukturalisme melalui teori semiotikani. Ia memandang bahwa bahasa mawek sekedar alat komunikasi, melainko sistem tanda sai ngedok struktur. Dilom pandangan Saussure, makna mawek cecok nenggalan, kidang muncul anjak hubungan antar unsur dilom sistem bahasa. Pendekatan sinji kemudian berkembang mit berbagai bidang, termasuk dilom

analisis karya sastra rik budaya (Moersid, 2015). Saussure memperkenalkan dua konsep penting dalam teori semiotikanya, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah bentuk fisik anjak tanda, injak bunyi atau tulisan, sedangkan petanda adalah makna atau konsep yang dibayangkan di balik tanda tersebut. Misalnya, kata "pohon" adalah penanda, sedangkan bayangan atau konsep tentang pohon dalam pikiran neram adalah petanda. Hubungan antara keduanya bersifat alami, melainkan berdasarkan kesepakatan sosial dalam suatu sistem bahasa (Moersid, 2015). Menurut Saussure, makna dalam suatu tanda mawek berasal anjak dirinya, kadang anjak perbedaan dan tanda-tanda lainnya dalam sistem bahasa. Sebuah kata atau simbol ingkah dapat dipahami oleh neram dapat membedakan anjak yang lain.

Menurut Saussure, makna dalam suatu tanda mawek berasal anjak dirinya, kadang anjak perbedaan dan tanda-tanda lainnya dalam sistem bahasa. Sebuah kata atau simbol hanya dapat dipahami oleh neram dapat ngebidakoni anjak yang lain. Contohnya, kata kucing "kucing" bermakna oleh bebida dan "kaci", "iwa" atau "burung". Oleh sebab itu, bahasa dianggap sebagai sistem yang cecok anjak unsur-unsur yang saling berhubungan rik membentuk struktur itu (Mudjiyanto & Nur, 2013). Pemikiran Saussure ini sangat berpengaruh dalam analisis sastra rik budaya. Dalam karya sastra, struktur makna dipahami sebagai hasil anjak relasi antar simbol, kata kalimat rik konteks. Misalnya, dalam syair atau puisi, makna mawek hanya muncul anjak kata-kata yang disusun rik dihubungkan yang lain yang lain. Oleh sebab itu, pendekatan semiotika struktural digunakan untuk menguraikan hubungan simbolik dalam teks rik nunggal pesan yang lain di balik struktur (Saputra, 2022).

Ciri utama anjak pendekatan semiotika struktural Saussure adalah bahwa ia mawek ngeliat makna sebagai sesuatu yang tetap, ngelayinkan sebagai sesuatu yang dibentuk anjak sistem rik relasi antar unsur dalam struktur bahasa. Pendekatan ini cenderung ngeliat teks sebagai objek yang mandiri, hingga mawek terlalu ngemperhatikan niat pengarang atau respons pembaca. Pujama cara ini,

analisis lebih fokus jama repa ni makna dibentuk ngelalui sistem tanda sai wat dilom teks (Utami & Diana, 2023).

2.3 Dasar Strukturalisme

Strukturalisme pada dasarni memandang bahasa sebagai sebuah sistem sai utuh rik saling terkait, setiap bagian memperoleh makna mawek ingkah anjak dirini nenggalan, melainko anjak hubunganni jama bagian-bagian barch dilom sistem tersebut. Injuk halni sebuah jaring laba-laba sai kekuatanni terletak pada keterkaitan antar benangni, bahasa munch berfungsi melalui jaringan relasi antara bunyi, kata, rik struktur kalimat sai membentuk pola-pola teratur rik dapok diprediksi. Ferdinand de Saussure, sebagai pelopor pendekatan sinji, menekanko bahwa makna sebuah kata mawek cecok nenggalan, kidang muncul anjak perbedaan rik kontrasni jama kata-kata bareh misalni kata "kelom" memperoleh maknani melalui pertentanganni jama "terang", lain anjak sifat intrinsik kata heno nenggalan. Uleh seno, strukturalisme ngeliak bahasa mawek sebagai kumpulan label sai menempel jama objek-objek di dunia, melainko sebagai sistem simbolik sai mengorganisir rik ngeni bentuk jama pengalaman manusia melalui aturan-aturan internal sai kompleks kidang sistematis.

Estetika iyulah cabang filsafat sai ngekaji hakikat keindahan, seni, rik pengalaman estetis (Susilowati & Qur'ani, 2021). Istilah sinji berasal anjak bahasa Yunani "aisthesis" sai berarti persepsi atau sensasi. Estetika mempertanyako api sai nyani sesuatu indah, repa ni neram mengalami keindahan, rik mengapi seni ngedok nilai bagi kehurikan manusia. Estetika mawek ingkah ngebahas keindahan dilok arti sempit, kidang muneh mencakup berbagai pengalaman estetis injuk sai *sublime* (yang agung), sai *grotesque* (sai aneh atau ngerabaiko), rik sai *tragic* (yang tragis). Disiplin sinji mengeksplorasi hubungan antara subjek sai mengalami rik objek sai dialami, serta repa ni konteks budaya, sejarah, rik personal mempengaruhi penilaian estetis.

Dilom pelajaran bahasa Indonesiya, ram risok ngebahas unsur-unsur kalimat gegoh subjek, predikat, objek, jama keterangan (SPOK). Menurut kajian semiologi, lamun sebuah kalimat ngemik unsur SPOK sai lengkap jama nunjukko kesatuwan arti anjak gabungan unsur sina, ulah sina unsur-unsur sinji makwat dapok digantiko tanpa ngubah makna, sehingga kalimat sina ngemik hubungan syntagmatic. Sebaliknya, lamun kalimat sina mak ngedok susunan SPOK sai lengkap jama salah sai unurni dapok diganti jama elemen barih tanpa ngubah makna, maka hubungan sai wat iyulah paradigmatic.

Dilom ngeguwaiko penelitian analisis makna estetika dilom tradisi bedikegh, peneliti bakal ngegunako teori semiotika ferdinand de sausuure jama ngegunako teori salah sai ni yakdo strukturalisme jama pandanganni yakdo *signifier* jama *signifint*. Sehingga kemudian ngehasilko konsep keindahan sai terkandung dilom prosesi bedikegh.yasina penandani iyulah unsur sai wat dilom tradisi bedikegh, seradu sina petandani iyulah struktur dilom tradisi bedikegh wat tahap persiapan,tahap pelaksanaan, rik tahap penutup.

Hubungan antara penanda rik petanda mawek bersifat mutlak, melainko dibentuk berdasarko kesepakatan sosial dilom suatu kelompok masyarakat. Artini, makna anjak sebuah kata atau tanda dapok bubida tergantung jama budaya rik lingkungan penggunaanni. Misalni, kata “adok” dilom bahasa Lampung ngedok makna sai sangat relom bagi masyarakat adat, kidang makung tantu dipahami jama makna sai gegoh jama orang luar. Menurut Saussure, bahasa lainlah bani pribadi, melainko bani masyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi rik muneh media guwai mempertahankanko serta menerusko budaya anjak sai generasi mit generasi berikutni.

Teori de Saussure ngejelasko bahwa api sai wat dilom kehurikan ram ditinuk sebagai "bentuk" sai ngemik "makna" tertentu. Pagun dilom pengertian de Saussure, hubungan antara bentuk jama makna makwat besipat pribadi, kidang sosial, yakdo didasari jama "kesepakatan" (konvensi) jejama. Semiotik dilom pengembanganni jadi perangkat teori sai digunako guwai ngekaji kebudayaan manusiya. Barthes, dilom karyani (1957) ngegunako pengembangan teori tanda

de Saussure (penanda jama petanda) sebagai upaya ngejelasko gegohipa ram dilom kehurikan bemasarakat sai didominasi jama konotasi. Konotasi iyulah pengembangan segi petanda (Makna anjak suatu tanda atau simbol) jama pemakai tanda sesuai sudut pandangni (Benny H hoed, 2014).

Dilom pandangan sinji, bahasa dianggop sebagai bagian anjak sistem sosial, sai artini setiap jelma belajar rik menggunako bahasa sesuai jama aturan sai berlaku dilom masyarakatni. Dilom praktik tradisi bedikegh ngedok peran penting sebagai alat pelestarian nilai-nilai adat rik moral masyarakat Lampung. Uleh jak seno, analisis terhadap tradisi rik makna estetika sai terkandung dilom proses ni sinji mawek dapok diguwaiko secara sembarangan, melainko harus melalui pendekatan sai dapok mengungkap makna-makna tersirat dilom susunan kata, bunyi, rik gaya bahasa sai digunako. Bahasa dilom teks bedikegh muneh mawek ingkah menyampaiko informasi, kidang muneh ngusung emosi, pesan spiritual, rik nilai kolektif masyarakat adat. Uleh jak seno, jama menggunako pendekatan semiotika Saussure, peneliti dapok mengungkap struktur makna estetika dilom tradisi tersebut secara lebeh relom rik menyeluruh. Sinkronik rik Diakronik dilom teori bahasa sai dikembangko jama Ferdinand de Saussure, dikenal rua cara utama guwai memahami rik menganalisis Bahasa maupun makna, yakdo pendekatan sinkronik rik pendekatan diakronik. Kerua pendekatan sinji sangat penting dilom kajian linguistik maupun semiotika uleh nulung neram ngeliak bahasa anjak rua sudut pandang sai bebida kidang saling melengkapi.

2.3.1 Pengertian Strukturalisme

Strukturalisme merupako suatu pendekatan dilom ilmu humaniora sai memandang bahwa berbagai gejala sosial, budaya, bahasa, rik karya sastra ngedok suatu sistem sai saling berkaitan rik mawek cecok nenggalan. Diom pandangan sinji, setiap unsur dilom sebuah karya atau fenomena dianggop ngedok makna lain uleh cecok nenggalan, melainko uleh posisini dilom kesunyinan struktur. Artini, makna suatu unsur ampai dapok dipahami secara

menyeluruh kik diliak dilom hubungan jama unsur-unsur bareh sai menyusunni.

Dasar pemikiran strukturalisme berasal anjak bidang ilmu bahasa, khususni anjak tokoh penting bernama Ferdinand de Saussure, la menyatako bahwa bahasa lain mgkah kumpulan kata sai ngedok aru tetap, melanko suatu sistem tanda sai terdiri anjak rua bagian, yakdo penanda (signifier) rik petanda (sigmfied). Penanda iyalah bentuk bunyi atau tulisan anjak suatu kata, sedangko petanda iyulah konsep atau makna sai dikandung jama kata tersebut. Menurut Saussure, hubungan antara kerua ni bersifat arbitrer atau mawek mutlak rik makna sebuah kata bergantung jama perbedaan rik hubunganna jama kata-kata bareh dilom sistem bahasa (Sinaga P, 2023).

Pemikiran strukturalisme sinji kemudian meluas mit berbagai bidang, injuk sastra, antropologi, bahkan ilmu sosial. Dilom kajian sastra, pendekatan strukturalisme berusaha membongkar struktur dilom sebuah karya jama menelusuri unsur-unsur injuk tokoh, alur, latar, tema, rik amanat. Tujuanni iyulah guwai memahami repani bagian-bagian tersebut salmg bekerja sama membentuk makna kesunyinan. Sebagai contoh, seorang analis struktural akan ngeliak repani tokoh utama berinteraksi jama tokoh bareh, repani urutan peristiwa disusun, rik repani latar mendukung terciptani tema tertentu dilom cerita. Pendekatan sinji menganggap bahwa makna mawek bersumber anjak penulis sebagai individu, kkadang anjak sistem sai radu wat rik digunako penulis, injuk sistem bahasa rik konvensi sastra sai berlaku dilom masyarakat. Uleh jaks seno, strukturalisme lebeh menekanko jama objektivitas rik keutuhan struktur, lain jama niat atau pengalaman pribadi pengarang

Dilom tradisi ilmu budaya rik sastra, strukturalisme sangat berguna guwai menelusuri pola-pola tersembunyi atau relasi antara unsur dilom teks sai risok luput anjak perhatian pembaca biasa. Jama memahami struktur dasar anjak suatu karya, pembaca dapok menggali lebeh relom tentang makna rik pesan sai haga disampaiko, tanpa terjebak jama interpretasi subjektif semata, Sebagai pendekatan ilmiah, strukturalisme sangat menekanko jama analisis mendalam

terhadap bentuk rik hubungan, bukan isi semata sinjilah sai menjadikoni berbeda anjak pendekatan bareh injuk biografis atau ekspresif.

Sebuah teks sastra, fiksi atau puisi, menurut pandangan Kaum Strukturalisme iyulah sebuah totalitas sai dibangun secara keherensi jama berbagai unsur pembangunni. Di sai pihak, struktur karya sastra dapok diartiko sebagai susunan, penegasan, rik gambaran sunyin bahan rik bagian sai menjadi komponenti sai secara bersama membentuk kebulatan sai indah. Di pihak barch, struktur karya sastra munch menunjuk jama pengertian watni hubungan antarunsur (intrinsik) sai bersifat timbal-balik. saling menentuko, saling memengaruhi, sai secara bebarong membentuk satu kesatuan sai utuh. Secara nenggalan, terisolasi anjak kesunyinan, bahan, unsur, atau bagian-bagian tersebut mawek penting, bahkan mawek ngedok arti. Tiap bagian akan menjadi berarti rik penting seradu wat dilom hubungan jama bagian-bagian sat barehserta repanti sumbanganni terhadap kesunyinan wacana.

Guwai ngemahami contoh makna struktural dilom tradisi bedikegh kik ngeliak peserta bedikegh lagi ngeharak kebayan. Rumpok mungkin anch mengapi jelma seramik heno ngarak kebayan ingkah jelma rua berpasangan nutuko lapahan ni ralava antak taru ni rang beharak wat munch sai antak bela bunyi uleh senemon ngelantunko lagu-lagu bedikegh reno muneh sai nuntun nutukko sekejung ni lapahan beharak antak radu hal seno mawek dapok terjadi kik peserta bedikegh rik sumbai-sumbai ni mak nutukko aturan sai wat dilom lapahan beharak. kidang kik sunyin peserta bedikegh rik sumbai-sumbai ni maupun penuntun paham akan aturan rik struktur beharak jelma heno mungkin akan paham mengapi proses beharak sai di guwaiko jama jelma seramik heno dapok tersusun secara rapih rik bangik diliak.

Aturan dilom beharak seno maupun susunan ni dapok disebut jama sturuktur struktur dilom beharak henolah sai menyebabko beharak dapok berlangsung uleh sunyin sai nutuk dilom prosesi beharak paham akan aturan adat sai wat uleh jak seno, pada dasarni analisis struktural bertujuan memaparko secermat

mungkin fungsi rik keterkaitan unsur karya sastra sai secara bebarong menghasilko sebuah keme memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai kesuyinan. Analisis suktural mawek cukup diguwaiko ingkah sekadar mendata unsur tertentu sebuah karya fikai, misalni peristiwa, plot, tokoli, latar, atau sai barch kidang sai lebeh penting iyulah menunjukko repanti hubungan antar unsur heno rik sumbangan api sai dikeri teritadap tujuan estetik rik makna kesunyinan sai haga dicapai. Hal sinje perlu diguwaiko mengingok bahwa karya sastra me-rupako sebuah struktur sai kompleks rik unik, di samping setiap karya ngedok ciri kekompleksan rik keunikanni nenggalan. Kidang.mawek jarang analisis struktural cenderung kurang tepat sehingga sai terjadi ingkah analisis fragmentaris sai terpisah-pisah. Analisi sai demikian sinjilah sai dapok dituduh sebagai mencincang karya sastra sehingga justru menjadi mawek bermakna.

Penekanan pada sifat otonomi karya sastra sinji dipandang ulun sebagai kelemahan pandangan strukturalisme atau kajian struktural. Hal seno disebabkan, repanti muneh, sebuah karya sastra mawek mungkin dipisahko sama sekali anjak latar belakang sosial-budaya rik atau latar belakang kesejarahanni. Sebuah teks kesastraan mawek mungkin tercipta dilom situasi kekosongan budaya. Melepasko karya sastra anjak latar belakang sosial budaya rik kesejarahanni. akan menyebabko karya seno menjadi kurang bermakna, atau paling mawek maknani menjadi amat terbatas, atau bahkan makna rik keindahan ni menjadi sulit ditafsirko.

Strukturalisme tampak begitu mementingko objek rik meniadako pengarang. maka kekala dipandang sebagai antihumanis. Uleh jak seno, analisis struktural sebaikni dilengkapi jama analisis sai bareh, misalni semiotik, sehingga menjadi analisis struktural-semiotik, analisis struktural sai dikaitko jama keadaan sosial budaya secara lebeh luas, kajian intertekstual, kajian kultural rik multikultural, atau kajian sai dikaitko asal-usul kelahiran sebuah teks kesastraan injuk pendekatan strukturalisme genetik dilom bedikegh.

2.3.2 Fungsi Makna Strukturalisme

Menurut Saussure fungsi strukturalisme adalah mengorganisir bahasa ke dalam sistem yang teratur yang dapat diprediksi. Setiap level bahasa fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik-mengedok aturan struktural yang saling berinteraksi. Makna dalam strukturalisme bersifat absolut, melainkan relatif. Kata "panas" memperoleh maknanya melalui oposisi dengan kata "ngason", "mandop", atau "sejuk". Tanpa relasi oposisional ini, makna menjadi kabur. Strukturalisme menganalisis peranan elemen bahasa terdistribusi dalam konteks tertentu. Misalnya, morfem "kan" dalam bahasa Indonesia tidaklah dapat muncul seribu kata dasar tertentu yang mengubah kelas kata.

Ferdinand de Saussure merupakan tokoh penting dalam kajian linguistik modern yang pemikirannya menjadi dasar bagi lahirnya pendekatan strukturalisme. Salah satu gagasan utama Saussure adalah bahwa bahasa bukanlah sekadar kumpulan kata-kata atau alat komunikasi semata, melainkan sebuah sistem tanda yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam pandangannya, setiap tanda bahasa terbentuk dari dua komponen penting, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merujuk pada bentuk lahiriah dari suatu kata baik secara lisan maupun tulisan sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang terdapat di balik kata tersebut. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer atau bersifat alami. Artinya, hubungan antara kata dan makna, melainkan ditentukan oleh kesepakatan dalam masyarakat bahasa.

Fungsi utama dari pendekatan strukturalisme Saussure adalah untuk membantu memahami bahwa bahasa adalah struktur yang teratur, yang di dalamnya makna suatu unsur tidaklah dapat dipahami melalui hubungannya dengan unsur lainnya dalam sistem bahasa secara keseluruhan. Dalam hal ini, struktur bahasa dianggap lebih penting daripada kata atau kalimat yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, untuk memahami makna dalam bahasa, seseorang harus cukup untuk menguraikan satu kata secara terpisah, melainkan harus menelaah peranan kata tersebut berinteraksi dengan kata-kata lain dalam suatu kalimat atau konteks. Strukturalisme berperan dalam

menekankan pentingnya analisis terhadap hubungan antara unsur bahasa.

Selain itu, Saussure juga memperkenalkan dua istilah penting, yaitu *langue* dan *parole*. *Langue* adalah sistem bahasa secara keseluruhan yang dikuasai oleh masyarakat, mencakup aturan tata bahasa, kosakata, struktur bunyi. Sedangkan *parole* adalah pemakaian bahasa dalam praktik oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian strukturalisme, fokus utama lebih diarahkan ke *langue* yang dianggap sebagai bagian yang bersifat tetap yang dapat dianalisis secara sistematis, sementara *parole* bersifat individual yang kurang konsisten. Fungsi utama perbedaan ini adalah untuk memperkuat pendekatan ilmiah dalam studi bahasa, yaitu untuk menarik perhatian pada sistem bahasa yang lebih stabil dan teratur.

Pendekatan strukturalisme Saussure juga memiliki pengaruh besar dalam bidang kajian sastra. Dalam konteks sastra, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis struktur internal teks, untuk melihat hubungan antara tokoh, alur, tema, dan gaya bahasa. Alih-alih menelusuri latar belakang penulis atau pesan moral secara langsung, strukturalisme menganalisis hubungan elemen-elemen dalam teks yang saling membentuk makna secara keseluruhan. Juga dikatakan, strukturalisme mengajarkan bahwa makna tidak melekat pada satu unsur secara mandiri, melainkan dibentuk oleh sistem hubungan antarunsur di dalam teks, yang menjadi dasar bagi berbagai pendekatan analisis sastra modern, termasuk semiotika dan dekonstruksi.

Melalui pemikiran Saussure, kita belajar bahwa bahasa adalah sesuatu yang bersifat alami dan sederhana, melainkan sebuah sistem kompleks yang dapat dikaji secara ilmiah. Pendekatan strukturalisme berfungsi sebagai alat untuk menggali makna yang tersembunyi dalam sistem tanda bahasa, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya sastra. Untuk memahami struktur sistem bahasa, kita dapat lebih bijak dalam menginterpretasi makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Oleh karena itu, strukturalisme Saussure

ngenike kontribusi besar dilom perkembangan imu linguistik rik turu membentuk dasar berpikir ilmiah dilom kajian bahasa rik sastra antak tanno

Menurut de saussure bahasa tulis ngerupaketurunan anjak bahasa lisan. Jadi, bahasa sai utama iyulah bahasa lisan. Hinji ngerupako kritik tehadop para peneliti bahasa sas terlampau terfokus jama bahasa tulis sai ide saussure pandang sebagai "mawek alamiah setelah cawa tentang "langue rik "parole sebagai bagian anjak "langage" sai utama tyulah bahasa lisan sai ngerupako objek kajian utama linguistik. Selama hudi menurut de sasussure tulisan khisok dianggap bahasa sai nurunko nahasa lisan uleh penelitian bahasa-bahasa tumbai (gegob yunans, latin, rik sansakerta) ngeni citra bahwa bahasa tertulis lebeh berpertise. Kidang, tulisan iyulah turunan anjak bahasa lisan sai menurut de sassure diatokh jama langue" sedangko tulisan ngerupako sistem sai bebida-bida. Bahasa lisan munch dianggap sai utama uleh menurut de sassure makna lebeh redik pada sai lisan daripada sai tertulis. Objek kajian utama linguistik iyulah bahasa lisan. Uleh hubungan jama penanda rik petanda secara bebarongan ngebentuk tanda, keruani mawek lepas sai jama sai barihni. Jama demikian, keruani ngebentuk sai kesaian iyulah tanda sai risok nihan (konsep gegoh reji) diurau struktur. Rena muneh hubungan jama "langue" rik "parole" (sebagai bagian anjak "langage"), keruani berkitan sai anjai sai barih secara terpisah, sehingga ngebentuk struktur, iyulah "langage"

Relasi sintagmatik iyulah relasi antara sejumlah unsur sai berkaitan satu sama lain dilom ruang rik waktu sai gegoh. sinji disebut munch sebagai relasi in praesentia. Unsur-unsur sai terdapak dilom relasi sintagmatik membentuk api sai disebut struktur. Relasi asosiatif iyulah relasi antara unsur sai jama unsur bareh sai diasosiasiko, jadi mawek dilom ruang rik waktu sai gegoh Sinji disebut munch sebagai relasi in absentia. Unsur-unsur sai berada dilom jejaring asosiatif membentuk sistem. Struktur rik sistem merupako rua bangun sai selalu hadir dilom kognisi manusia sinji kemudian menjadi dasar anjak teori strukturalis atau pandangan sai dikenal strukturalisme.

2.3.3 Bentuk Strukturalisme

Dilom kajian teori semiotika Ferdinand de Saussure ngeni pondasi penting guwai perkembangan strukturalisme modern, khususni dilom ngemaharm repai tanda-tanda berpungsi dilom sistem bahasa. Saussure ngenegasko bahwa bahasa layin sekodar daptar kata atau simbol sai cecok tenggalan, ngelayinko sebuah struktur sai ngemiliki makna uleh posisini dilom keseluruhan sistem tersebut. Hinji ngenunjukko bahwa bahasa dipahame layin berdasarko hubungan antara tanda rik dunia naya seacara langsung, ngelayinko berdasarko hubungan antar tanda hudi tenggalan pemikera sinji jadi dasar anjak pendekatan strukturalisme, didipa makna mawek di tentuko secara individual.

Salah sai bentuk strukturalisme sai di rumusko jama Ferdinand de Saussure iyulah pemisahan konsep tanda menjadi dua komponen utama, iyulah signifier (penanda) rik signified (petanda). Penanda iyulah bentuk fisik anjak tanda gegoh suara atau hurup, sedangko petanda iyulah konsep atau makna sai dibayangko dilom pikiran. Menurut Saussure, hubungan antara penanda rik petanda bersipat arbitrer atau mawek mutlak, artini mawek ngedok alasan alamiah ulah api suatu kata tertentu ngewakili suatu makna tertentu. Misalni, kata "kucing" diucakko bebida dilom berbagai bahasa, padahal objek sai di rujuk gegoh. Hal sinji ngenunjukko bahwa hubungan antara bentuk rik makna dikonstruksi jama sistem bahasa mawek muncul secara alami (Moersid, 2015). Pujama sekalian, pemahaman makna dilom bahasa mawek dapok dilepasko anjak konteks sistemik didipa tanda-tanda tersebut digunako

Lebeh jaoh, Saussure ngenenkanko pentingni hubungan sintagmatik rik paradigmatis dilom analisis struktural hubungan sintagmatik iyulah hubungan antar tanda sai tersusun secara linear dilom sai kesatuan ujaran atau kalimat, gegoh rangkaian kata dilom sebuah kalimat Sementara hudi, hubungan pragmatik ngerujuk jama hubungan antara tanda-tanda sai dapok saling ngegantiko di jengan sai gegoh dilom suatau struktur. Guwai contoh, dilom kalimat "Sikam nganik mi" kata "mi" dapok digantiko jama "Roti" atau "mie" sai ngemiliki hubungan paradigmatis jama "mi", keruani bentuk hubungan sinji

menjadi alat utama dalam menganalisis struktur bahasa secara menyeluruh (Moersid, 2015). Pada pendekatan ini, Saussure berhasil menunjukkan bahwa makna bahasa mawek dapat dipahami jika kata atau kalimat tersebut, ketika harus dilihat dalam keseluruhan jaringan relasi antar tanda

Selanjutnya, Saussure muncul mengemukakan antara *langue* dan *parole* sebagai dua komponen utama dalam sistem bahasa. *Langue* mengacu pada sistem bahasa secara keseluruhan, yaitu struktur dan aturan kata yang berlaku di masyarakat penutur. Sedangkan *parole* adalah penggunaan bahasa dalam praktik, yaitu ujaran atau kalimat-kalimat kata yang diucapkan oleh individu dalam konteks tertentu. Perbedaan ini penting karena Saussure menilai bahwa studi bahasa sebelumnya difokuskan pada *langue*, oleh karena itu bersifat sistemik dan dapat dianalisis secara objektif, berbeda dengan *parole* yang lebih subjektif dan bervariasi (Moersid, 2015). Pandangan ini memperkuat posisi strukturalisme sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada analisis sistem dan struktur, bukan sekedar jama interpretasi personal atau makna kontekstual.

Kontribusi Saussure terhadap strukturalisme mawek ingkang menjadi arah baru dalam ilmu linguistik, kadang muncul membuka relasi dalam penerapan pendekatan struktural dalam berbagai disiplin ilmu lain, seperti sastra, antropologi, dan studi budaya. Gagasan bahwa tanda-tanda lain seperti Claude Levi-Strauss dalam antropologi dan Roland Barthes dalam kritik sastra. Oleh karena itu, pemikiran Saussure tentang struktur dan tanda menjadi pijakan penting dalam perkembangan teori-teori strukturalisme semiotika Saussure.

Ferdinand de Saussure adalah seorang tokoh penting dalam bidang linguistik yang turut melahirkan pendekatan strukturalisme melalui teori semiotikanya. Ia memandang bahwa bahasa mawek sekadar alat komunikasi, melainkan sistem tanda yang terdapat struktur. Dalam pandangan Saussure, makna mawek cecok tergantung, kadang muncul dalam hubungan antar unsur dalam sistem bahasa. Pendekatan ini kemudian berkembang ke berbagai bidang, termasuk dalam analisis karya sastra dan budaya (Moersid, 2015). Saussure memperkenalkan dua konsep penting dalam teori semiotikanya, yaitu penanda (*signifier*) dan

petanda (signified). Penanda iyulah bentuk fisik anjak tanda, injuk bunyi atau tulisan, sedangko petanda iyulah makna atau konsep sai dibayangko di balik tanda tersebut. Misalni, kata "pohon" iyulah penanda, sedangko bayangan atau konsep tentang pohon dilom pikiran neram iyulah petanda. Hubungan antara keruani mawek bersifat alami, melainko berdasarkan kesepakatan sosial dilom suatu sistem bahasa (Moersid, 2015). Menurut Saussure, makna dilom suatu tanda mawek berasal anjak dirini nenggalan, kidang anjak perbedaan jana tanda-tanda barchni dilom sistem bahasa. Sebuah kata atau simbol ingkah dapok dipaharni uleh neram dapok membedakoni anjak sai bareh.

Menurut Saussure, makna dilom suatu tanda mawek berasal anjak dirinya nenggalan, kidang anjak perbedaan jama tanda-tanda barehni dilom sistem bahasa. Sebuah kata atau simbol hanya dapok dipahame uleh ram dapok ngebidakoni anjak sai barih. Contohni, kata kucing "kucing" bermakna uleh bebida jama "kaci", "iwa" atau "burung". Uleh sebab sina, bahasa dianggo sebagai sistem sai cecok anjak unsur-unsur sai saling behubungan rik ngebentuk struktur itu (Astuti, 2016). Pemikiran sasusure hinji sangat berpengaruh dilom analisis sastra rik budaya. Dilom karya sastra, struktuur makna dipahame sebagai hasil anjak relasi antar simbol, kata kalimat rik konteks. Misalni, dilom syair atau puisi, makna mawek hanya muncul anjak kata-kata hudi disusun rik dihubungko sai anjak sai barih. Uleh sebab sina, pendekatan semiotika struktural digunako guwai nguraiko hubungan simbolik dilom teks rik nunggai pesan sai segok di balik struktur (Goswami & Kar, 2022).

Ciri utama anjak pendekatan semiotika struktural saussure iyulah bahwa ia mawek ngeliak makna sebagai sesuatu sai tetop, ngelayinko sebagai sesuatu sai dibentuk anjak sistem rik relasi antar unsur dilom struktur bahasa. Pendekatan sinji muneh cenderung ngeliak teks sebagai objek sai mandiri, hinggo mawek terlalu ngemperhatiko niat pengarang atau respons pembaca. Pujama cara sinji, analisis fokus jama repani makna dibentuk ngelalui sistem tanda sai wat dilom teks (Mudjiyanto & Nur, 2013).

2.4 Jenis Tradisi Sai batin

Sai batin ngerupako salah sai bagian sub dialek sai wat di provinsi Lampung, adat sai batin muneh tersebar luas di provinsi lampung sai ngediomi di pepira kabupaten sai di antara ni wat di kabupaten lampung barat, pesisir barat, tanggamus, pesawaran, rik lampung Selatan. Adat sai batin di pepira kabupaten sai wat di provinsi lampung sinji biasani dilom pelaksanaan adat ni gegoh kidang ingkah wat perbidaan-perbidaan sai dilom pelaksanaan ni heno menciriko budaya sai gegoh. Injuk di tradisi sai wat di lampung barat rik pesawaran ,kik di pesawaran arak-arakan sai biasa di guwaiko dilom tayuhan sai ngegunako alat musik tabuhan hena gelagh ni betabuh beda hal ni jama masyarakat sai batin sai wat di lampung barat heno gegoh dilom pelaksanaan ni kidang beda gelagh ni gawoh, kik di lampung barat arak-arakan sai biasa di lakuko ngegunako alat musik teghbanan yakkdo bedikegeh sai gunani gegoh iyulah guwai ngeramikko kik wat acara penayuhan dilom arak-arakan ni.

Masyarakat adat Saibatin bediom di wilayah pesisir Lampung sai membentang anjak timur mit barat Suku Saibatin ter balak di Kabupaten Lampung Barat,Lampung Selatan,Pesisir Barat, Pesawaran, rik Tanggamus. Suku saibatin atau penginggir menganut sistem kekerabatan patrilineal atau garis keturunan bapak. Suku saibatin bebida dilom hal organisasi sosial rik warisan "Saibatin" mengacu jama ngedok sai pemikeraan atau tuan ingkah sai raja tradisional dilom setiap generasi kepemimpinan sesuai jama struktur sosial suku Saibatin.Ulah sina, budaya suku Saibatin risok ireh bersifat aristokrasi. Pada masyarakat Saibatin mawek ingkah suatu upacara tertentu sai dapok mengubah kedudukan atau status sosial seseorang dilom kelompok masyarakatni. Ciri khas bareh anjak suku Saibatin dapok diliak anjak perangkat sai digunako dilom ritual adat. Salah sai diantara tiyan merupako salah sai bentuk siger (*sigeekh*) atau mahkota pengantin suku Saibatin sai ngedok pitu lekukan/pucuk (lengkung *sigokh pitu*). Kepitu pucuk sinji melambangkan pitu *adok*, yakdo *suttan*, *raja*, *batin*, *radin*, *minak*, *kimas*, rik *mas*. Selain heno, wat muneh sai disebut awan gemisir (*awan gemisikh*) sai diduga dapok digunako sebagai bagian anjak prosesi adat, termasuk prosesi pernikahan (Karunia, 2016).

Dilom masyarakat sai batin bedikegh mawek dapok di hindarko anjak prosesi adat injuk sai di sampaiko di unggak kepitu adok sina dapok sunyin di laksanako prosesi secara adat sai gelagh ni beharak ,sai tergantung anjak tuan rumah atau sekebak guwai ni tengggalan haga buharak kelawan mawat ni, dilom prosesi beharak bedikegh menjadi bagian penting uleh bedikegh salah sai sai memeriahko prosesi beharak sai posisi ni terletak di paling kudan sekebak guwai rik tamu undangan dilom lapahan beharak sai batin khusuni di pekon muara jaya II.

2.5 Konsep Tradisi Bedikegh

Bedikegh atau berdzikir radu mak asing di kalangan Masyarakat Lampung barat. Saat bedikegh lagi di laksanako biasani wat telu jelma sai memimpin lapahni bedikegh kik jak radu sai syair lagu digantiko jama jelma sai bareh, sampai sunyin jelma sai ratong pada saat bedikegh mansa kesempatan guwai memimpin lapahni bedikegh (Adri, 2024). Bedikegh atau berdzikir mawek lepas jama sholawat, semakung ni bedikegh diawali jama pembukaan jama seorang pemandu sai disebut jenang. Dimulai anjak nurunko surat berzanji, kemudian ngemulai lagu tanpa menabuh *teghbangan*, lagu turun syeh, lagu turun awal, lagu tukhun kasakh, rik terahir tegak melayu atau penutup.

Berdzikir biasani dilakuko seradu shalat lima waktu di Indonesia, wat amalan rangkaian dzikir sai berkembang selain dzikir tunggal. Warga Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia tanno sinji lamon mengamalko dzikir ulah bagian terpenting anjak menjadi ulun muslim kenysin terhindar anjak kejahilan iyulah ngedok ilmu (Hikmawati & Saputra, 2019).Dzikir sinji di guwaiko jama anggota NU dilom pepira cara. Di antarani iyulah dilom bentuk amalan dzikir sai guwaiko, injuk tahlilan, sai merupako du'a guwai jelma sai mak lagi selama telu rani, pak puluh rani, rik seratus rani, rik tahlilan guwai memperingati kelaهران upi sebagai pembuka semakung pembacaan sholawat Al-bezanji. Salah sai kebiasaan ibadah di pekon Muara jaya II, khususni Jemaah pondok pesantren Baroqatul Qodiri sai dipimpin jama Gus Zaidun As Sabbit, iyulah melakuko ibadah jama bedikekh.

atau dzikir sebagai sarana penyebaran agama sekaligus mengembangkano warisan budaya jak tuyuk temuyuk.

Bedikekh iyulah tradisi islam sai dilakuko jama rebana atau teghbanan rik puisi sai memuji Allah SWT rik akhlak mulia nabi Muhammad SAW. Sinji dilakuko selain guwai menyebarko ajaran agama islam muneh sebagai hiburan masyarakat sai batin di lampung barat khususni kabupaten lampung barat ngedok tradisi bedikegh. Bedikekh sinji nabuh teghbanan bebarong rik menyanyiko lagu-lagu ni peserta biasani ditutuki jama telu jelma guwai belagu bebarong. Peserta Bedikekh biasani makai tupung rik injang dilom lirik Bedikegh, kitab Al-Qur'an digunako, sai berarti pujian-pujian terhadap Rosul sai menganut agama Islam sampai tanno, selain heno, kegeringan dapok dihasilkan melalui seni, Ketika seni rik nilai-nilai Islam digabungko, terbentuk sebuah kombinasi sai memengaruhi fungsi rik peran seni (Adri, 2024).

Umumni sholawat atau berzanji iyulah du'a jama Allah SWT guwai Nabi Muhammad SAW beserta keluarga rik sahabatni (Goswami & Kar, 2022). Jenis musik tradisional sinji biasani diekspresiko dilom bentuk rik gaya bermacam-macom. Islam sinji mawek tumbuh rik berkembang di Indonesia ria, melainko di Negara-negara asia barehni. dzikir berarti mengingok Allah SWT, sai nyani hati tenang saat mengucapko tasbih, tahmid, takbir, atau tahlil berulang kali. Perhatian jama anjak sumber kemarahan rik dilom diri jelma membangkitko semangat jihad rik ngebentuk pertahanan kuat bagi seseorang sai ngelakuko kemaksiatan. Dilom hal Sinji, bedikegh mawek ingkah dimainko jama guwai di tengis rik dinikmati jama tenggalan. Kidang bedikegh sinji muneh risok muneh di adako di masyarakat setempat semakung menyambut akad nikah atau lapahan di bah adat di Lampung Barat, khususni di desa Muara Jaya II. Nyampaiko rik wujud rasa syukur jama Allah SWT Atas nikmat sai radu iya keni jama hamba-hamba ni.

2.5.1 Sejarah Bedikegh

Bedikegh mawek nihan dapok di pastiko kapan bediket wat ni rik diguwaiko jama masyarakat Lampung Barat khususni di pekon Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu. kidang bedikegh radu wat di kalangan Masyarakat muara jaya II kanjak pekon sinji berdiri ni, ulih bedikegh sinji sangon tradisi sai biasa di guwaiko jama masyarakat adat sai batin di pekon Muara jaya II. Kanjak berdiri ni pekon Muara Jaya II kik wat haga penayuhan sai sangon perlu rik di urau jama tuan rumah biasani serani semakung pangan debingi ni di laksanako yaddo nihan bedikegh sinji atau sai biasa di sebut jama Masyarakat iyulah ngerere. ngerere sinji penting di guwaiko jama grup sai haga beharak jemoh uleh dilom ngerere sinji ngehapal ko lagu-lagu sai haga di usung kak jemoh ni rik nge pas ko tetabuhan sai biasa di guwaiko (Adri, 2024).

Bedikegh iyulah salah sai kegiatan dilom rangka mengucapko rasa Syukur jama Allah SWT rik sebagai ajang silaturahmi bagi Masyarakat sai wat khususni di pekon Muara Jaya II kanjak awal wat ni pekon Muara Jaya II antak tanno maseh di guwaiko rik dilestariko nihan guwaian bedikegh sinji kegiatan bedikegh sinji muneh salah sai wujud peninggalan budaya sai berlandasko islam dilom Masyarakat pekon Muara Jaya II semulani bedikah sinji tetap di jaga rik di lestariko jama masyarakat setempat, uleh seno bedikegh sinji mawek ngedok sai pasti rik repani asal muasalni sehingga acara bedikegh sinji dilaksanako kidang uleh jak pemahaman rik kepandaian masyarakat Pekon Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat bahwa acara bedikegh radu wat rik berkembang kanjak wat ni pekon muara jaya II heno nenggalan.

Bedikegh iyulah belagu atau melantunko lagu daleh nabuh teghangan secara bebarong rik setimbal timbalan, bedikegh sai asal ni anjak kata berdzikir sai wat pada zaman nabi, pas nabi lagi ngebabang anakni daleh berdzikir makai lagu sai laguni menyebut nama Allah SWT (Nasikhah & Herwani, 2022).

Hal sinji gegoh jama api sai di sampaiko jama datuk Adri selaku tokoh adat atau sai di tetuhako di pekon Way Mengaku beliau menyampaiko bahwa :

Asal muasal *bedikegh* sinji yaddo de asal ni anjak kata berdzikir sai artini iyulah sambungan guwai menyebut rik ngingokko allah swt, antak seiring lapahan ni waktu *bedikegh* sinji dipandai jama Masyarakat sai batin sai wat di lampung barat yaddo *bedikegh*. Khusuni di pekon way mengaku *bedikegh* sinji fungsini gegoh jama-jama ngelantuno lagu-lagu sai berlafaskan islam rik pujian pujian terhadap allah swt rik ngegunako alat musik dilom pengiringanni sai biasa di kenal jama Masyarakat dija yaddo de gelar ni *terbangan* atau *kekhhincing* . sai di tabuh jama tabuhan sai berirama rik bebarong sai kak radu ni biasa di guwako kik wat acara penayuhan injuk pernikahan, sunatan rik acara syukuran barehni tergantung antak tuan rumah sai sekebak guwai haga makai *bedikegh* kelawan mawat ni (Adri, 2024).

Reno muneh pendapok sai di sampaiko jama alak ma'as shobirin selaku tokoh Masyarakat sai wat di pekon Muara Jaya II, beliau nyampaiko bahwa *bedikegh* merupako salah sai sastra sai dikenal jama Masyarakat lampung sai batin khususni di pekon Muara Jaya II sai bernafasko Islami (Khoirullah, 2025). Kesenian sinji mak dapok ditinggalko rik mak dapok muneh kik mak di lestariko sebab *Bedikegh* sinji salah sai warisan kanjak tuyuk temuyuk sai wat di pekon Muara sinji sai ngegunako teghbangan rik pujian-pujian jama allah swt sai di akuk anjak kitab bersanji. Dilom perkembangani bapak khoirullah mengungkapko bahwa *bedikegh* sinji lebeh di kenal jama Masyarakat sebagai penanda dilom penayuhan Masyarakat sai batin khusuni dilom malam haga peghanian pangan rik rani pangan ni yakdo nabuh teghbangan secara bebaring sebagai penanda bahwa salah sai sekebak lamban atau sekebak guwai radu ngekasko masa meranai ni.

Diliak anjak pengertian *bedikegh,bedikegh* ngerupako sebuah bentuk ucapan Syukur rik menyanyiko lagu-lagu sai ngedok makna sebuah kekuatan rik kepercayaan sai terkandung dilom bait-bait sya'ir sai di lantunko sebagai sebuah bentuj rasa cinta rik Syukur jama Allah SWT rik rasulni sai bernafasko Islami ngegunako kitab bersanji uleh seno salah sai Masyarakat pekon muara jaya II akan ngekasko masa meranai ni. *Bedikegh* sinji tanno terus di lestariko di pekon

Muara Jaya guna tradisi sai di warisko jama tuyuk temuyuk rik semangat dilom memperkenalko *bedikegh* jama masyarakat awam (Khoirullah, 2025).

2.5.2 Fungsi Pelaksanaan Bedikegh

Tradisi merupako kebiasaan masyarakat secara turun temurun sai tercipta berdasarko kebudayaan masyarakat, wat ni budaya nimbulko kebiasaan sai mawek dapok di bantahko luot dilom kehurikan masyarakat kemunculan tradisi mawek dapok di perkirako kidang muncul secara alamiah berdasarko kebiasaan masyarakat penganutni (Asnawi, 2020). Dilom setiap tradisi sai berkembang dilom masyarakat tentuni ngedok fungsi, reno muneh jama *bedikegh* sai berkembang di pekon Muara Jaya II kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Barat menudut datuk Adri fungsi *bedikegh* sinji iyulah salah satu bentuk ucapan rasa Syukur jama Allah SWT uleh salah sai keluarga atau Masyarakat pekon radu ngelepas masa lajang ni.

Selain heno, menurut alak ma'as nyampaiko bahwa fungsi *bedikegh* sinji yakdo sebagai penanda jama masyarakat bahwa di rang sohibul hajat haga di laksanako guwai penayuhan rik selain heno muneh berfungsi sebagai nge ghamikko rik memeriahko kak waktu beharak ni uleh bunyi sai di hasilko anjak *bedikegh* sinji yakdo sai menciriko haga ngelaksanako beharak, beharak muneh mak dapok di laksanako kik mak ngedok sai *bedikegh* uleh *bedikegh* sinji salah sai ter penting dilon proses ni (Shobirin, 2025). Biasani semakung beharak wat muneh emak-emak sai nyumbangko suarani melalui nyambai atau pun belagu kenyin nambah nge ghamikko semakung lapahan beharak di rani seno.

Bedikegh muneh mawek ingkah sebagai ungkapan rasa Syukur jama Allah SWT gawoh menurut penyampaian anjak cik (Khoirullah, 2025) sebagai salah sai pecinta *bedikegh* sai wat di Muara Jaya II fungsi *bedikegh* iyulah sebagai usaha ngelestariko adat rik budaya sai tanno semakin berkurang peminat ni uleh perkembangan zaman rik proses haga belajagh *bedikegh* sai saka sai ngejadiko sanak ngura sai wat di pekon Muara Jaya II merada berkurang sai haga belajagh. Kidang antak tanno lagi wat muli megghanai sai lagi haga belajagh *bedikegh* uleh kayunan anjak ulun tuha ni kenyin *bedikegh* mak lebon anjak peradaban sai

sangon *bedikegh* sinji tradisi wajib sai di guwaiko guwai penayuhan rik acara-acara adat barehni.

2.5.3 Alat Musik Bedikegh

Bedikegh ngerupako sebuah tradisi ngelantunko puji-pujian jama Allah SWT rik rasul daleh nabuh teghbangan secara bebarong sai ngedok iringan musik rik ketukan. Dilom bedikegh mawek ingkah dapok dilebonko dilom pelaksanaan bedikegh, guwai ngiringi bedikegh ngedok tabuhan sai bebuda di setiap lagu-laguni semula jak seno bedikegh ngedok ciri khas ni tenngalan dilom musik ni sinjilah sai menjadi sebuah estetika dilom pelaksanaan bedikegh.

Menurut alak ma'as shobirin selaku tokoh adat atau sai di tuhako di pekon Muara Jaya II beliau mengungkapkan bahwa dilom pelaksanaan bedikegh biasani diiringi jama tabuhan musik tradisional sai terdiri anjak teghbangan (Shobirin, 2025). Teghbangan tabuhan di tabuh secara pelegohan rik bebida bida setiap syair lagu sai di usungko uleh harus nyesuaiko jama nada masing-masing lagu ni.

Sependapok jama sai di sampaiko jama datuk Adri alat musik sai digunako dilom pengiringan *bedikegh* wat rua yakni *teghbangan* rik *keghincing* sai disani anjak bawak kambing rik baluhni biasani ngegunako kayu sai sangon kuat rik mehalus injuk batang melasa ataupun kelapa, sunyinni ngedok peran sai bebida-bida dilom saat pelaksanaan *bedikegh* (Adri, 2024).

Pendapok bareh di sampaiko jama bapak khoirullah selaku salah satu pelaku tradisi bedikegh di pekon Muara Jaya II sangon alat musik *bedikegh* sinji wat *teghbangan* sedangko *keghincing* digunako sebagai alat pelengkap ni gawoh atau ngeghamikko bunyi tabuhan ni kidang, mak nutup kemungkinan tetap di gunako dilom pelaksanaan *bedikegh* (Khoirullah, 2025).

Teghbangan iyulah alat musik sai di gunako guwai ngelaksanako bedikegh, teghbangan sinji wat rua jenis, wat teghbangan lunik jama keghincing, kidang biasani sai paling risok di gunako yakkdo teghbangan balak uleh bunyi ni sai khas rik mebalak sai nyani riang beda lagi jama keghincing ,kik

keghincing bentuk ni lebeh lunik rik jak hampang ni ngusung ni. Keghincing sinji megheda di gunako jama masyarakat lampung barat uleh ghega ni mahal rik mekahut aga makai ni berikut gambar alat musik teghbangan sai di sani jama masyarakat adat sai batin sai wat di lampung barat sai sangon di warisko jama tuyuk temuyuk

Gambar 1. Alat musik bedikegh



(Ferdiansyah, 2025)

Gambar teghbangan di atas hasil sanian asli Masyarakat sai batin lampung barat nyani teghbangan mak lebeh jak 30 rani uleh nyepok bahan-bahan nis ai susah rik mulai jak baluh, hui rik bawak kambing. Sai paling saka yaddo ne nutup bawak ni uleh nunggu kiang bawak ni kambing ampai teghbangan dapok di tutup.

2.5.5 Awal Pelaksanaan Bedikegh

Walaupun tradisi *bedikegh* di pekon Muara Jaya II Hamper selalu di adako dilom prosesi pernikahan, menurut alak ma'as shobirin proses ngelaksanako bedikegh sinji muneh ghadu sesuai rik di izinko jama raja-raja rik sumbai-sumbai sai wat di pekon Muara Jaya II uleh di muara Jaya wat rua kesultanan yakdo suntan perwira agung rik suntan susukan kerua kebot sinji wat pepira perbedaan dilom proses adat ni. Hal sinji iyulah proses awal anjak sekebak guwai sai haga nayuh ataupun sai haga ngadako acara guwai ngelaksanako bedikegh di kedimoman sohibul hajat tersebut, proses sinji biasa di guwai ko jama Masyarakat sai batin lampung barat sai di guwaiko minimal 1 bulan semakung pangan kegiatan sinji

di sebut jama masyarakat lampung barat jama sebutan *behimpun* (Shobirin, 2025).

Gambar 2. Himpun Muari



(Ferdiansyah, 2025)

Ngemula dilom proses haga bedikegh yakdo nihan ngelaksanako *behimpun*. Behimpun sinji di guwaiko di lamban sekebak guwai bedikegh muneh mawek serta merta harus di lakuko uleh tergantung anjak hasil behimpun aga repanti konsep acara ni. Menurut Alak Ma'as shobirin hal pertama sai di guwako dilom proses pelaksanaan bedikegh menyampaiko yakdo :

Dilom proses behimpun sinji nayya yaddo nihan sai sekebak guwai nangguh jama suntan sai kanah suntan nyusun konsep susunan ni sapa sapa gawoh sai haga di urau dilom proses *behimpun* , *behimpun* di mulai jama pembukaan sai biasani dibuka langsung jama sekebak guwai atau tetuha sai wat (sai di tuhako di keluarga injuk alak ni atau mamak ni) dilom pembukaan sinji yaddo nihan di sampaiko maksut rik tujuan anjak ngelaksanako behimpun seno jama sumbai-sumbai sai wat di Muara Jaya II terkait pelaksanaan penayuhan sai haga di laksanako seghadu di sampaiko maksut rik tujuan ni yaddo kanah wat timbal anjak sai bareh mengenai maksut rik tujuan ni, kik bedikegh mansa izin anjak raja yaddo nihan selanjutni nentuko sapa gawoh sai haga kena dilom penayuhan sai haga di laksanako jama sekebak guwai sai tergabung dilom kebot menurut tutukan ni reno mune nenntuko haga makai bedikegh anjak sepa sai haga di pakai dilom proses beharak ni kak dinana (Khoirullah, 2025).

Sedangko menurut cik loh tahapan awal bedikegh sinji yaddo nihan di awali jama *himpun* di awali jama pembukaan ,penyampaian,nentuko sai haga di undang rik penentuan personal beharak uleh dilom proses beharak mawek cutik jelma-jelma sai haga di pakai injuk pengatogh lapah, nyancan umbul-umbul,nyuncun pahagh

rik sai barehni tergtung anjak kesepakatan dilom behimpun sai radu di laksanakan jama tetuhan adat. Semakung acara bedikegh dimulai biasani wat muneh pepira persiapan sai di guwai ko jama tuan rumah diantarani:

1. Nyiapko gulai pelabahan

Begulai semakung peranian pangan biasa di guwaiko jama Masyarakat sai batin sai wat di pekan Muara Jaya II, begulai sinji muneh biasa di guwai ko jama kaban ibu-ibu sai ratong peranian semakung pangan sinji muneh disebut jama peranian tetikolan uleh di lom hal sinji lamon sai haga di siapko. Mawek kaban ibu-ibu gawoh sai nyiapko ni wat muneh ragah-ragah tuha sai nulung dilom pelaksanaan ni berikut dokumentasi anjak persiapan ibu ibu lagi begulai haga nyambut tamu-tamu bedikegh sai debingi ni haga bedikegh :

Gambar 3. Persiapan *bedikegh*



(Ferdiansyah, 2025)

2. Nyiapko ghang *bedikegh*

Nyiapko ghang guwai tamu undangan iyulah salah sai kebiasaan wajib sai di guwai ko jama masyarat khususni sai wat di Muara Jaya II dilom pelaksanaan bedikegh ghang menjadi salah sai bagian penting uleh ghang sinji salah sai awal bentuk kenyamana anjak peserta bedikegh berikut dokumentasi ghang sai radu di siapko guwai peserta bedikegh :

Gambar 4. Persiapan guwai mejong peserta bedikegh



(Ferdiansyah, 2025)

2.5.6 Pelaksanaan Bedikegh

Dilom tata cara awal pelaksanaan *bedikegh* di pekon Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat menurut alak ma'as shobirin ngedom tahap-tahap yakdo pembuka, kegiatan inti rik sai terakhir penutup berikut tahap-tahap anjak pelaksanaan *bedikegh*.

2.5.6.1 Ngebuka Acara Bedikegh

Pembukaan acara *bedikegh* sini dimulai seradu Masyarakat sai mansa undangan guwai ngelaksanako *bedikegh* di kediaman sai ngedok guwai ratong rik radu lengkap personal ni. Acara *bedikegh* di pekon Muara Jaya II biasani di guwaiko seradu sembahyang isya jam 19.40 WIB sampai jam 23.00 tergantung jama keseruan rik ngepas ko nada rik lagu sai haga di usung kak jemoh ni. Sai dilom proses ni wat waktu taru guwai ngekasko buya ataupun ngenikmati hidangan sai radu di siapko jama sekebak hajat, biasani hidangan sai di sedio ko yaddo nihan buak tradisional uleh masyarakat lampung barat dilom proses penayuhan maseh nyani buakbuak tradisional injuk selimpok, cucogh rik sai barehni mak lupa muneh jama kupi khas lampung barat sai sangon mayoritas pendapatan masyarakat lampung barat yakdo kebun kupi, dilom proses sinji rasa kekeluargaan rik mencintai satu sama lain timbul uleh keseruan dilom pelaksanaan ni sai tantu ni nambah inspirasi baru anjak sesama peserta *bedikegh* (Khoirullah, 2025).

Gambar 5. Pembukaan jama jenang



(Ferdiansyah, 2025)

Sependapok jama api sai di sampaiko jama alak ma'as bahwa seradu tamu undangan hadir rik dapok ngelatapko ruangan sai radu di siapko jama sekebak guwai hal pertama sai di sampaiko iyulah sambutan anjak pihak tuan rumah ngucakko nayya terimakasih radu haga nyempatko hadir di tengah-tengah kesibukan ni nenggalan rik pepira sambutan barehni (Khoirullah, 2025). Sai selanjutni di serah ko jama jenang sai haga ngemulai lapah ni bedikegh dilom debingi seno biasani jenang langsung nurun ko lagu pay kenyin sai bagheh nutuk bebarong ngelagu ni.

2.5.6.2 Pelaksanaan Inti Anjak Bedikegh

Bedikegh atau ngerere biasa di laksanakan di pekon Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung barat dimulai anjak pukul 19.40 WIB sampai radu, uleh dilom pelaksanaan bedikegh sinji waktu ni mak dapok di tentuko uleh ni riang peserta bedikegh rik sai nengis ni tergantung anjak kesepakatan peserta bedikegh heno nenggalan haga radu jam pira ni. Peserta bedikegh heno muneh terdiri anjak masyarakat sekitar sai di undang haga bedikegh ataupun grup sai radu di lehot ko jama Tuan Rumah sai haga ngelaksanako nayuh. Dilom proses pelaksanaan bedikegh sinji muneh mak ngasi di rubah-rubah, harus sesuai jama ketentuan sia radu di turun ko tuyuk temuyuk jama neram sai sangon cinta jama budaya ni ram nenngalan menurut alak ma'as :

Bedikegh sinji dimulai jama nyampaiko surat bersanji rik ngemulai lagu sai radu di sepakati kidang dilom pelaksaan belagu di awali mawek jama nabuh teghbanan kintu banguk gawoh sai kebunyi ,lagu tunseh , turun

awal ,rik turun akhir .sunyi lagu sai di usung seno wat Teknik nabuh ni masing-masing mawek serta merta gegoh dilom tabuhan ni sesuai jama lagu sai di usung ni kanah dilom bedikegh sinji muneh lamon nihan judul lagu-lagu ni injuk tanakol ,bisahrin , wulidal,rik khoiruman. Lagu-lagu sinji ngedok keseruan ni nenggalan biasani kik bingi radu merelom rik peserta bedikegh radu kedugok uleh mak mansa lagu biasani wat lagu andalan yakdo lagu perang di aceh (Khoirullah, 2025).

Sependapok jama api sai di sampaiko cik loh yakdo kegiatan awal anjak bedikegh di awali jama ngedarko surat bersanji jama sunyin tamu undangan sai radu hadir, seraduni ngemulai lagu kidang mawek nabuh teghbangan uleh sangon ketentuan belagu juk reno.

Gambar 6. Pelaksanaan *bedikegh*



(Ferdiansyah, 2025)

Dibah sinji contoh lagu rik surat sai di mainko jama Masyarakat pekon Muara Jaya II dilom pelaksaaan *bedikegh* :

Pelaksanaan tradisi bedikegh wat nayah macom laguni, gegoh solatun bacaan surat bisahrin, Allah wali jama bacaan surat bisahri, jama sai barihni. Berikut sinji pepira lagu sai dilantunko dilom tradisi *bedikegh*.

1. Lagu

Dilom tahapan sinji peserta *bedikegh* nyanyiko lagu sai radu di sepakati yakdo solatun jama bacaan bersanji sai judul ni bisahrin jama tabuhan teghbangan sai bervariasi cang1x,dung2x,cang1x dan seterusnya tabuhantabuhan sai di usunh

sesuai jama nada rik lagu sai di usung muneh injuk lagu solatun yakdko pelegohan nabuh ni. Dilom tahapan belagu mawek langsung nabuh kintu jak belagu langsung cakak mit surat atau menyanyiko bersanji sai judulni bisahri radu mulai ngemainko tabuhan dibalos muneh jama lagu luot, kak radu di balos jama cakak surat menyanyiko bersanji berikut wat muneh tentang penjelasan lagu-lagu sai di usung :

Tabel 2.1 Lagu Pertama Solatun Jama Bacaan Surat Bisahrin

Tabuhan teghbangan	Nada rik tabuhan	Lagu bedikegh	Makna surat	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x Cang 1x	Nada rik tabuhan sai di usung muneh dilom awal tahapan bedikegh iyulah pelegohan daleh ngeghintok ko tabuhan jelma sai wat dilom bedikegh harus saling nengis sai bareh ni kenyinghintok.	Ya robbi ya robbana Nabi daud nabi beriman Maulud nabi malam is nayan Robiul awal Namanya bulan	Di bulan rabi Cahaya agung itu menerang Alangkah indahnya sang purnam kehangatan terpancar karenanya Alam semes-tral diterangi olehnya Penghuni langit berse-ru selamat datang	Bisayahri rob'in qod ba'da nu'ru aqla Paya habbaza badaran bizakal hima yujla Ana rot bihil akwanu sarkow wamagriaba Waahlusama kollu lahu marhaban ahla

Sumber : Hasil Wawancara Jama Alak Ma'ashobirin 18 maret 2025

2. Tunseh

Lagu tunseh diusung seradu lagu tahap awal seradu di nyanyiko, seraduni lagu sai di mainko lagu tunseh sai judul ni allah wali jama bacaan surat bersanji sai judul ni bisahrin sai di usung jama tabuhan teghbangan sai maseh gegoh injuk tabuhan sai pertama cang1x ,dung2x, cang 1x. Kidang beda ni tambah megeluk cutik

tabuhan ni rik gegoh harus setengisan nyin rintok tabuhan ni sai jak seno caka surat 2 baris sai selanjutni di balos luot jama lagu, berikut penjelasan tunseh:

Tabel 2.2 Lagu Pertama Allah Wali Jama Bacaan Surat Bisahri

Tabuhan teghbangan	Nada rik tabuhan	Tunseh	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x Cang 1x	Nada rik tabuhan sai di usung muneh dilom awal tahapan bedikegh iyulah pelegohan daleh ngeghintok ko tabuhan jelma sai wat dilom bedikegh harus saling nengis sai bareh ni kenyin ghintok.	Maulayu Sholim wa sholi A Ya Allah Lim Dai man Aba- dah Alalha dimbi, tohah muntohah Ya Allah ul holgi kola himmi	Waulbisa syaubannuri izzaw warip atan Al Pamamislulu pi hulatil Husni yustahla A Wamma roahul badruharo lihusnihi wasyahada minhu bahjatan tahubul.

Sumber : Hasil wawancara jama alak ma'ashobirin 18 maret 2025

3. Lagu tughun awal

Lagu tughun awal sinji dinyanyiko dilom tahap ketelu seradu lagu tunseh sai selanjutni lagu sai diusung berjudul Nabi Adam jama bacaan surat bersanji muneh sai judul ni bisahrin sai di usung jama tabuhan sai radu bida yakdo cang2x,dung1x rik tabuhan teghbangan dilom lagu sinji di usung sesuai jama nada sai ghada megeluk uleh haga cakak surat sai terakhir ni, gegoh muneh sebalosan 2 baris. Berikut penjelasan ni:

Tabel 2.3 Lagu Pertama Solatun Jama Bacaan Surat Bisahrin

Tabuhan Teghbangan	Nada rik tabuhan	Tughun awal	Bacaan Surat
Dung 2x Cang 4x Dung 2x	Nada rik tabuhan sai di tabuh dilom turun awal bebida jama tunseh ,dilom turun awal nada sai di lantuntko harus meghada megeluk uleh nutuk ko tabuhan sai di usung dilom tekughuk di turun awal	Solatun Alal Ahmad Ahmad mistahul iman Ayati Maulai Yarob Abdul Yarob Allah Tabluhul Mumajad 2X Muamatjat saidul anam Avati Maulai Yarob. Abdul varob	Bisyahri Robiin Kod, bada Nuruhul akla Paya Habbaza badaran bizakal hima yujla Ana rôt bihil akwaṇu sarkow wamagriiba Waahlussama kollu, lahu marhaban ahla

Sumber : Hasil wawancara jama alak ma'ashobirin 18 maret 2025

4. Lagu turun kasagh

Lagu turun kasagh sinji di nyanyiko dilom tahap terakhir uleh radu belani lagu rik akhir anjak bedikegh sai biasani di mainko judul ni alhamdulilah jama bacaan bersanji sai judul ni bisahrin sai di usung jama tabuhan sai bida muneh dilom nyakak ko lagu ni yakdo Cang1x,Dung2x . Nada sai di usung jama tabuhan dilom turun kasagh yakdo ghada megeluk,sedangko lagu ni gegoh jama tughun awal rik di awali jama cakak surat atau menyanyiko bersanji ghua surat sebaghis dibalos luot rua baris, cakak surat rua baris rik di balos luot sekali, berikut penjelasan tentang lagu sai di bacako:

Tabel 2.4 Lagu Turun Kasagh Rik Bacaan Surat Bisahrin

Tabuhan teghbangan	Nada rik tabuhan	Lagu turun kasagh	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x	Nada rik tabuhan sai di tabuh dilom turun kasagh bebida jama turun awal ,dilom turun kasagh nada sai di lantuntko harus meghada megeluk uleh nutuk ko tabuhan sai diusung dilom tekughuk di turun kasah .	Allah Ya Rosullulah Ya habib ul- lah 2x Allah sahidu- man Saroh Saiduman saroh Allah Sahidu man Saroh Muhamad hoKhoda- rotulaini	Bisayahri Robiin Kod, bada Nuruhul akla Paya Hab- baza badaran bizakal hima yujla Ana rôt bihil akwaņu sarkow wamagriba Waahlussama kollu, lahu marhaban ahla

Sumber : Hasil wawancara jama alak ma'ashobirin 18 maret 2025

2.6 Penutup Acara Bedikegh

Seradu proses kegiatan inti bedikegh radu selesai di laksanakan wat muneh tahapan sai selanjutni yakdo iyulah nutup kegiatan bedikegh kegiatan sinji lebeh dikenal jama tahapan *ghegah*, dilom pelaksanaan ni *ghegah* radu jarang di laksanakan jama Masyarakat pekon Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, kegiatan sinji gegoh hal ni jama *bedikegh* sai terdiri anjak lagu turun awal, tunseh, rik lagu turun kasagh atau turun akhir jama lagu-lagu sai is ini tentang sejarah sejarah melayu,berikut sinji wat muneh contoh anjak lagu melayu sai risok di nyanyiko dilom penutupan acara bedikegh uleh radu relom ni bingi rik buya ni peserta bedikegh mani jemoh aga ngeharak kak pagi wat muneh lagu lagu ni sebagai berikut.

1. Lagu cakak

Dilom tahapan pertama sinji peserta Bedikegh nyanyiko sebuah lagu rik di usung jama tabuhan teghbangan cang2x,dung2x,cang1x dilom tahap sinji sunyin peserta bedikegh ngawali ghegah jama cecok kak seraduni ngebacako sholawat,seradu selesai bersholawat dilajuko jama cakak surat rik nyanyiko bersanji jama nabuh teghbangan rik peserta secara jama -jama mejong luot ,berikut penjelasan tentang lagu sai di baca ko :

Tabel 2.5 Lagu Cakak Allah Maulai

Tabuhan	Lagu cakak	Bacaan surat
Cang 2x Dung 2x Cang 1x	Maulayu sholim wa sholi Ya allah lim dai man abadah Alalha dimbi tohah muntahah Ya allah ul holqi kola himmi	Waulbisa syaubannuri izzaw warip atan Al Pamamislulu pi hulatil Husni yustahla A Walamma roahul badruharo lihusnihi Wasyahada minhu bahjatan tasubul akla

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

2. Lagu tunseh

Dilom tahap ke rua sinji peserta bedikegh nyanyiko lagu rik surat diusung jama tabuhan teghbangan cang 1x,dung2x,cang 1x rik nada sai bebida berikut penjelasan ni:

Tabel 2.6 Lagu Tunseh

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x Cang 1x	Ya Allah Irhasan Simar Husien Ya Allah Ibnu Ali Fartimah	Waulbisa syaubannuri izzaw warip atan Al Pamamislulu pi hulatil Husni yustahla

	<i>Ya Allah Nabi Muhamad Pesuruh Allah</i>	A Walamma roahul badruharo lihusnihi Wasyahada minhu bahjatan tasubul akla
--	--	--

Sumber: hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.7 Lagu Tunseh 2 Allah Ya Rasululah

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan Surat
Cang 1x Dung 2x Cang 1x	<i>Allah ya Rasulullah ya allah yahu allah A'la Muhammad allah bahril qirom allah wal muaiyi Allah ala Muhammad ya allah ala Muhammad yahu allah alamumajjad allah bahril qirom</i>	<i>Allah hal tum ya allah allah mal lirosail allah qul jazilu Allah nahwaha ti llah kal manzili allah walbukuri</i>

Sumber: hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.8 Lagu Tunseh 3 Shallu Ala

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x Cang 1x	<i>Shallu ala Muhammad yahu yamaulai yahu ila Safi upi kiyammam kiyaman yahu yamaulai yahu ila</i>	<i>Kulluman fika ya fika ya baahil jabink yahu ila Walahum fika ghorormu wastiya wastiya quwahaninu yahu ila</i>

Sumber: hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.9 Lagu Tunseh 4 Perang di Aceh

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x	<i>Perang di aceh terlalu rebut acehnya maju Belanda surut</i>	<i>Lai za as kamin ka asla qotuya jaddal husaini</i>

Cang 1x	Pilur jatuh si kelam	Fa'lai kallahu shola da iman tuladduhuri 2x
Cang 1x	kabut dua orang mati	
Dung 2x	terkejut	
Cang 1x		

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.10 Lagu Tunseh 5 Ribis Lah Ribis

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Dung 2x	Ribis la ribis burung	Waduribat alal mekkah ya siddiq a
Cang 4x	belibis ya siddiq a <i>Allah</i>	ya siddiq a <i>Allah</i> ya maulai ya
Dung 2x	ya maulai ya salam mualaikum	salan mu alaikum
Cang 1x	Lagu habis suara habis ya sidiq a <i>Allah</i> ya maulai	Waduribat alal mekkah ya siddiq a <i>Allah</i> ya maulai ya salan mu alaikum

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.11 Lagu Tunseh Shollu Ala

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Cang 1x	Shollu ala pajud ula mati ya <i>Allah Allah</i>	Waduribat alal mekkah ya siddiq a <i>Allah</i> ya maulai ya salan mu alaikum
Dung 2x	<i>Allah</i> ya Rasulullah	Waduribat alal mekkah ya siddiq a <i>Allah</i> ya maulai ya salan mu alaikum
Cang 1x	<i>allah</i> ya habiballah	

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.12 Lagu Tunseh Solatun

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Cang 1x	Ya <i>allah</i> asala tu ala Nabi	Waulbisa syaubanuri izzaw warip atan
Dung 2x		

Cang 1x	Ya <i>allah</i> wahollah miala rasul Ya <i>allah</i> asapi ulaptohi Ya <i>allah</i> Habibul akromi	Pama misluhu pi hulatil husni yutahla Wamma roahul ba- dhuro lihusnihi Wasyahada minhu bahjatan taslubul akla
---------	--	---

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.13 Lagu Tunseh Maulayu

Tabuhan	Lagu tunseh	Bacaan surat
Cang 2x Dung 4x Cang 2x Dung 1x	Maulayu sholim wa sholi Ya <i>Allah</i> lim dai man abadah Alalha dimbi tohah muntihah Ya <i>Allah</i> ul hoqqi kola himmi	Waulbisa syaubanuri izzaw warip atan Pama misluhu pi hulatil husni yutahla Wamma roahul ba- dhuro lihusnihi Wasyahada minhu bahjatan taslubul akla

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

3. Lagu tughun akhir

Dilom lagu turun akhir sinji iyulah lagu terakhir anjak bedikegh atau lagu kak radu haga sampai di lamban sai nayuh, biasani keriang dilom bedikegh wat ni di lagu turun akhir. Uleh jak lagu-lagu nis ai nyani riang rik biasani peserta bedikegh antak hiting-hitingan nihan di turun akhir sinji uleh haga bel ani lagu-lagu sai radu di nyainyiko rik nandako lapahan sa radu haga sampai.berikut sinji penjelasan tentang lagu turun akhir :

Tabel 2.14 Lagu Turun Akhir

Tabuhan	Lagu turun akhir	Bacaan surat
Cang 1x Dung 2x Cang 1x	<i>Allah -allah yarobisol allah lil adolah</i> <i>Allah menikob sari</i> <i>Silihah mahbu bana</i> <i>Allah -allah yatawa rasul</i> <i>Allah yarosulillahi</i> <i>Allah malkob sari silihah</i> <i>Mahbu bana</i>	Wasyakdam mukima Biptihorin Bimaulidi alla Lahu Kgobarun an Husnihi abadaï yutla lot Alaihi Syolatullahi ma Habbatis syoba Wama Syarohadin bi- niyaki ilal makla

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Lagu turun akhir di atas biasani di nyanyiko kik radu haga bela lapahan dilom peranian beharak, lagu sinji biasani di nyanyiko terakhir uleh menurut cik loh lagu sinji lagu andalan kik haga taghu. biasani mawek taghu di lagu yarobisol gawoh wat muneh lagu-lagu tambahan anjak peserta bedikegh guwai nutup lagu .lagu ni muneh mawek tentang bersanji gawoh kidang wat lagu-lagu umum sai di nyanyiko injuk lagu karangan gelang-gelang berikut contoh lagu ni :

Tabel 2.15 Lagu Tambahan Turun Akhir

Tabuhan	Lagu turun akhir	Bacaan surat
Dung 2x Cang 4x Dung 2x Cang 1x	Gelang -gelang sipatu gelang yasidiq a <i>Allah</i> ya maulai Mari pulang marilah pulang ya siddiq a <i>Allah</i> ya maulai	Wasyakdam mukima Biptihorin Bimaulidi alla Lahu Kgobarun an Husnihi abadaï yutla

		lot Alaihi Syolatullahi ma Habbatis syoba Wama Syarohadin bi- niyaki ilal makla
--	--	--

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Tabel 2.16 Lagu Turun Akhir

Tabuhan	Lagu turun akhir	Bacaan surat
Dung 2x Cang 4x Dung 2x Cang 1x	Ribis ribis burung belibis ya siddiq a <i>Allah</i> ya maulai Lagu habis suara habis ya siddiq a <i>Allah</i> yamaulai	Wasyakdam mukima Biptihorin Bimaulidi alla Lahu Kgobarun an Husnihi abadai yutla lot Alaihi Syolatullahi ma Habbatis syoba Wama Syarohadin bi- niyaki ilal makla

Sumber :hasil wawancara jama cik loh 10 maret 2025

Seradu sunyin pelaksanaan bedikegh radu selesai anjak lagu cakak, turun awal, tunseh, belagu antak turun akhir radu selesai unyin di laguko peserta bedikegh mulai taghu. Dilom hal sinji peran jenang muloh luot ngakuk usungan acara ngelaju di sesi istirahat ngughau peserta bedikegh guwai istirahat rik menikmati santap malam atau suguhan mengan sai radu di siapko jama sohibul hajat.

Gambar 7.penutupan acara jama jenang



(Ferdiansyah, 2025)

Seradu sunyin di guwai ko jenang mak lupa muneh ngingokko luot jama peserta bedikegh kenyin jemoh di harapko nihan negham jama-jama haga beharak sai jama jenang di umum ko jak ipa regahan beharak ni aga jak lamban tuha raja atau pun sesuai kicik an pas malam behimpun. Mak lupa muneh jenang ngucapko terimakasih jama peserta bedikegh radu nyempatko waktuni neram silaturahmi daleh ngembangko budaya adat yakkdo bedikegh uleh sangon adat sai biasa di guwaiko jama Masyarakat Pekon Muara Jaya II rik peserta bedikegh di persilahko sai haga mulang ataupun ngelajuko aktivitas ni sai bareh.

2.7 Manfaat Bedikegh

Bagi umat muslim sai terok melakuko bedikegh atau dzikir secara teratur, manfaatni sangat balak (Karim, 2021). Dzikir artini iyulah mengingok Allah Swt. jama hati rik melafalkoni jama ma. Mengingok bahwa dzikir iyulah ibadah sai paling sederhana bagi jelma Islam. Wat muneh manfaat anjak bedikegh iyulah sebagai berikut:

a) Dijanjiko kuruk surga

Manfaat bedikegh atau dzikir guwai jelma muslim khusuni di lampung barat sebenorni radu hal sai lumrah. Sebab lamon umat islam sai risok berdzikir jam allah SWT rik ingkah ngeharapko ridho ni. Dzikir muneh sai sangat digeringi allah SWT, ulah sebab sina guna atau manfaat bedikegh bagi sai nge guwaiko ni akan mansa pahala sai luar biasa. bahkan allah SWT ngejanjiko surga guwai umat ni Muhammad SAW sai risok dzikir.

b) Dikenai ketenangan hati rik pikiran

Bedikeh sai risok dijadike alasan jama muslim salah sai ni iyulah dzikir dapok ngeni ketenangan hati rik pikeran sai lagi gelisah. Semakin redik jelma jama Allah, maka hati ni insyallah mansa kesabaran rik rasa damai.

c) Mansa pengharian anjak allah SWT

Jelma sai senantiasa mengingok allah swt dilom repapun kondisi ni insyaallah mansa keharian olehnya. Ki jelma mengingok allah pas iya lagi musenang, allah swt akan mengingok jelma heno pas iya lagi sedih rik mansa pengharian jak allah swt.

d) Ngeharap ridho allah SWT

Ulun sai risok bedikegh jama allah swt rik ngehakhapko ridho nim aka akan dibukakko ralaya rezeki. Insyallah dicukupko segala bentukni didunia, kenyin seunyin ughusan dunia rik akhirat teghasa lancer rik mudah disirangi saat ngelantunko lagu bedikegh harsu bersyukur jama api sai ghadu dikenituhan.

e) Dijauhko anjak syaiton

Manfaat bedikegh sai pasti muneh iyulah diajaohko anjak gudaan jin rik syaiton. Ulah jin rik syaiton mak gekhing jama manusia sai patuh akan perintahni tiyan ghadu bujanji jama allah guwai ngegoda jelma antak jelma sinji nutuki relaya tiyan.

f) Mengontrol hawa nafsu rik emosi

Bedikegh muneh dapok nahan hawa nafsu uleh dilom lagu-lagu bedikegh muneh makai lantunan rik ayat-ayat al-qur'an sai dapok nenangko hati. Hawa nafsu sai didiri jelma dapok ditahan kik ya dapok nutuki serta ngamalko isi rik kaidah sai disampaiko dilom lagulagu bedikegh.

g) Pelestarian budaya lampung

Selain jak pepira manfaat di unggak pembelajaran adat budaya bedikegh muneh sangat penting di pelari jama muli meranai sai wat di Provinsi lampung ulah bedikegh sinji menjadi salah sai budaya sai harus tetap di lestariko khususni di wilayah kabupaten lampung barat sai menjadi asal muasal budaya bedikegh sinji.

2.8 Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran iyulah sebuah proses sai utuh dilom pengembangan indipidu, sai ngelibatko upaya guwai nguwasai pengetahuan, keterampilan, jama sikap secara terus menerus serta berkelanjutan. Sebagai bagian anjak sistem pendidikan, pembelajaran bepungsi sebagai media guwai ngebimbing peserta didik haguk kedewasaan, helau dilom bentuk intelektual, keterampilan, bahkan sikap jama moral tiyan. Ulah sebab sina, pembelajaran makwat hanya betujuwan guwai ningkatko kemampuan di ranah kognitif, kidang munih dapok nguwatko etika seseorang jama guwai ningkatko keterampilan sosial sai lebih penting sebagai bekal guwai tiyan dilom bemasarakat. Ulah sebab seno, diperluo pembelajaran guwai pengembangan potensi diri tiyan masing-masing (Wicaksana & Rachman, 2023).

Peraturan Gubernur lampung sai radu tertuang No 39 tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa dan aksara lampung sebagai muatan lokal Wajib pada jenjang satuan Pendidikan dasar rik menengah menindak lanjuti peraturan sina penulis mulai memperhatiko mengenai perkembangan budaya sai wat di provinsi lampung khususni di lampung Barat. Pembelajaran budaya bedikegh di SMA iyulah menjadi salah sai dorongan kenjin budaya sai wat di lampung mawek tergerus jama perkembangan ni zaman. Pembelajaran bahasa rik budaya lampung sai tanno di terapko di sekula-sekula makkung terlalu efektif,ulah sina penulis bertujuan nyani penelitian sinji kenjin dapok di perhatiko guwai mengembangkko adat budaya sai wat di provinsi lampung melalui teknik pembelajaran sai wat di sekula khususni di SMA.

Peraturan sai ratong anjak gubernur Lampung nyampaiko amun ngedok muatan lokal sai wajib diterapko di sekula. Anjak di peraturan gubernur sina, disebutko amun pembelajaran Bahasa Lampung ditujuko guwai upaya anjak pemerintah daerah sai diwajibko guwai ngelakuko pengembangan, pembinaan, rik perlindungan haguk bahasa rik sastra daerah. Pembelajaran Bahasa Lampung ngerupako langkah guwai ngajarko bahasa Lampung haguk generasi selanjutni (Agustina, 2023).

Sehingga, bahasa Lampung dapat digunakan secara aktif jama masyarakatnya di lingkungan jama masyarakat sekitarnya di Lampung.

Penerapan kurikulum yang akan bergeser ke kurikulum 2013 yang Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang konsep yang diberikan untuk meningkatkan kompetensi yang peserta didik. Kurikulum Merdeka yang penyesuaian yang milih pembelajaran yang dapat disampaikan yang peserta didik. Pembelajaran yang dapat disesuaikan yang kebutuhan yang peserta didik. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, antara lain dapat yang diberikan yang disesuaikan yang kondisi peserta didik yang sekolah (Agustina, 2023).

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
10.2 Mengetahui dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	10.2.3 Mensyukuri anugerah Tuhan yang diberikan melalui Bahasa Lampung yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulisan melalui berbagai media yang ada di lingkungan masyarakat di Provinsi Lampung. Rincian implikasi yang pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII.

Sumber : Pergub Lampung No 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Lampung

III. METODE PENELITIAN

Metode dalam sebuah penelitian merupakan aspek yang sangat penting, metode penelitian digunakan sebagai penunjang keberhasilan penulisan proposal penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang meliputi data naratif yang berasal dari wawancara, observasi, dan ekstraksi dokumen. Peneliti kualitatif dapat mengidentifikasi subjek yang dirasakan oleh subjek alamiah melalui studi ini. Dalam penelitian ini, metode kualitatif studi fenomenologi digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung dalam perilaku subjek, wawancara, dan lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kualitatif, peneliti mempertimbangkan situasi, latar, dan lingkungan yang ada di sekitar fenomena alam yang sedang dipelajari. Setiap fenomena yang berbeda-beda yang akan terjadi dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan detail yang mendalam tentang kondisi dalam konteks alamiah (*natural setting*), serta tentang apa yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau di rumah yang diteliti.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, untuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang menggunakan pendekatan alamiah yang mendeskripsikan dalam konteks bahasa alamiah dalam penerapan kebudayaan ini. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang didasarkan pada data deskriptif yang dapat berupa lisan maupun kata tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan diteliti dan dapat dimanipulasi yang harus dapat bertanggung jawab.

atas kebenaran data berpendapat bahwa dilom ngegunako metode kualitatif maka data sai di pegung terjamin kelengkapanni, lebeh relom, kredibel serta bermakna, sehingga tujuan anjak penelitian akan tercapai (Sinaga, 2023).

Peneliti dilom penelitian sinji muneh memanfaatkan pendekatan pragmatik sebagai pembukaan guwai mengkaji beragam jenis nilai sai terdapat dilom budaya bedikegh sai radu di regahko jama tuyuk temuyuk kanjak tumbai. Berdasarko pemaparan semakungki peneliti bertujuan ngendeskripsiko nilai sai yang terdapat dilom budaya bedikegh adat sai batin rik implikasini terhadap pembelajaran Bahasa lampung di SMA.

3.2 Sumber Data rik Data

Sumber data sai di gunako dilom penelitian sinji iyulah ngerupako hasil anjak wawancara rik kumpulan pepira narasumber sai radu di tunggai, narasumber sai di tunggai lain hulun sai mak paham akan pentingni budaya kidang hulun sai sangun akan sangat cinta jama budaya khususni budaya bedikegh sai wat ,hasil wawancara salah sai ni iyulah jama Tamong Adri sai radu mendalami bedikegh anjak tahun 1980 sampai tanno, wawancara sinji di lakuko secara langsung di lamban nit among adri sai wat di kecamatan balik bukit jama alak ma''as shobirin selaku pecinta bedikegh muneh sai wat di pekon muara jaya II.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dilom penelitian sinji, Teknik pengmpulan data sai digunako yakdo wawancara (interview) pengamatan (observasi) rik studi Pustaka. Tujuan guwai ngehaluko informasi sai lebih kompleks rik komprehensif terkait fenomena sai lagi diteliti. Selain heno Teknik pengumpulan data di guwaiko liwat Langkahlangkah sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi didepinisiko sebagai deskripsi kerja lapangan kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masarakat.

atau aspek barih jak pengalaman manusiya sai dapok diamati. Observasi digunako guwai ngemeroleh data penelitian. Data sai diperoleh berdasarko hasil pengamatan sai dilakuko semakkung penelitian jama waktu penelitian belangsung. Observari sai dilakuko jama peneliti iyulah observasi partisipan, yasina terjun langsung haguk masarakat guwai pengalaman langsung. Dilom penelitian sinji, peneliti ngelakuko observasi secara langsung yasina ngamati jama ngenah objek secara langsung (Gustianingrum & Affandi, 2016).

Dilom penelitian sinji, peneliti ngelakuko observasi ruwa kali yasina observasi pra penelitian jama observasi penelitian. Kegiatan observasi pra penelitian yakdo hal-hal sai di observasi iyulah gambaran umum lokasi penelitian jama gambaran umum tentang tapis api gawoh sai dipakai jama masarakat di lokasi penelitian. Tahap selanjutni peneliti ngelakuko observasi penelitian yasina ngelakuko observasi lebih dilom ngenai Tradisi bedikegh di pekon Muara JayaII ngegunako teori Ferdinand de Saussure. Objek penelitian sai diamati iyulah makna Estetika dilom tradisi bedikegh di Pekon Muara Jaya II Kabupaten Lampung Barat.

3.3.2 Wawancara

Wawancara sai didepinisiko jama (Patton, 2011) iyulah peroses ngulih ulih antara keruwa belah pihak, dilakuko dengan ngejuk ulihan terbuka jama hasil tanggapan ngedilom tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, jama pengetahuan jelma. Selapahan jama hal sina,(Subkhi, 2020) ngedepinisiko wawancara sebagai teknik pengumpulan data amun peneliti haga ngelaksanako studi pendahuluan guwai nehaluko pemasalahan sai bakal diteliti, amun peneliti munih haga pandai hal-hal anjak responden sai lebih relom, jumlah anjak responden sina cutik temon. Wawancara digunako guwai ngedapokko data tentang Makna estetika sai terkandung dilom prosesi bedikegh adat sai batin di Pekon Muara Jaya II. Wawancara dilom penelitian sinji dilakuko jama peneliti sebagai pewawancara haguk tokoh adat jama masyarakat sebagai narasumber (Adri, 2024).

Jenis wawancara sai digunako dilom penelitian sinji yakdo wawancara mak testruktur. Wawancara mak testruktur iyulah wawancara bebas yakdo peneliti mawat ngegunako pedoman atau catetan dilom pelaksanaan wawancara, sai

tesusun secara sistematis jama lengkap guwai pengumpulan data dilom penelitian. Pedoman wawancara sinji ngerujuk haguk garis besar permasalahanni gawoh sai bakal diulih jama peneliti, ulihan sai diajuko sipatni fleksibel ngalir gawols dilom proses wawancara belangsung atau dapok munih meluas kidang ulihari sai diajuko harus tetop sampai di inti permasalahan dilom penelitian, sehingga ngemangsako data sai diperluko.

Tujuwan anjak wawancara jenis sinji iyulah guwai nehaluko masalah secara lebih terbuka, yasina pihak sai diurau guwai wawancara dikilu pendapat jama ide-ideni. Selapahan jama pendapat Sugiyono, penelitian sinji ngegunako teknik wawancara mak teseteruktur guwai mansako informasi lebih dilom, terutama dilom penelitian sinji tentang Bedikegh. Wawancara dilakuko haguk tokoh adat di pekon Muara Jaya II, kemudiyen secara umum jama masyarakat Muara Jaya II secara khusus, hal sinji dilakuko guwai nehaluko temuwan jama inpormasi baru sai dapok dianalisis jama disajiko sebagai hasil penelitian (Indriani, 2016).

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi data terdiri anjak kutipan dokumen-dokumen sai diakuk ngelaluwi cara nyatet jama mertahanko konteks (Febriyanto, 2018). Selapahan jama hal sina, Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2017) iyulah suwatu cara sai digunako guwai ngemeroleh data jama inpormasi dilom bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka jama gambar berupa laporan serta keterangan sai dapok ngedukung penelitian. Dokumentasi digunako guwai ngumpulko data sai dibutuhko jama peneliti kemudiyen ditelaah jama dipahami.

Dokumentasi dilom penelitian sinji dilakuko liwat pengumpulan data sai dibutuhko guwai ngenunjang lapahni penelitian sinji, data dokumentasi sai diakuk dilom penelitian sinji yasina data-data tetulis berupa buku tulisan lagu-lagu bedikgh bani tamong Adri, poto/gambar tradisi bedikegh, jama audio rekaman wawancara sai digunako dilom ngakuk data, guwai nguatko data atau guwai ngemperjelas data sai mawek dapok dijelasko ngelaluwi deskripsi tulisan.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian sinji dilakuko dengan cara menyimak api sai di sampaiko narasumber, peneliti muneh menganalisis makna estetika sai terkandung dilom tradisi bedikegh ngegunako Teori ferdinand de sausure. Hasil penelitian sinji haga di kaitko atau di implikasiko dilom pembelajaran Bahasa lampung sai wat di SMA sai wat di Lampung Barat khususni Teknik sinji du guwaiko dilom rangka mencapai tujuan anjak penelitian sai di teliti sesuai jama judul sai radu di tentuko peneliti.

Guwai nge efektif ko proses analisis ,peneliti ngegunako indikator sebagai pedoman dilom nentuko aspek-aspek seno. Berikut 5 indikator sai digunako peneliti dilom nganalisis tentang makna estetika dilom tradisi bedikegh di Pekon Muara Jaya II.

Tabel 3.1 Indikator Makna estetika Tradisi Bedikegh

No	Indikator	Deskriptor
1.	Tempat/ ruang (Pelaksanaan)	Tempat atau ruang dipahami sebagai elemen dilom sistem makna sai eksis melalui relasini jama elemen ruang bareh secara simultan dilom satu struktur sosial-budaya, sai maknani ditentuko bukan secara individual, melainko melalui posisi rik oposisi dilom tatanan kesunyinan sai berlaku jama waktu tertentu.
2.	Harmoni/Keselarasan (Suara)	Harmoni dipahami sebagai hasil keteraturan relasional antar unsur dilom suatu sistem, sai makna ni muncul lain anjak sifat intrinsik unsur tersebut, kidang anjak posisi ni dilom struktur rik anjak oposisi biner sai mengatur keseimbangan makna secara keseluruhan.
3.	Bahasa (Lirik/bait)	Bahasa dipahami sebagai sistem tanda sai maknani ditentuko jama relasi rik

		perbedaan antar unsur dilom struktur, lain jama hubungan langsung antara kata rik benda, sehingga setiap unsur bahasa ingkah bermakna dilom posisini terhadap unsur barehni dilom sistem tersebut.
4.	Waktu (Pelaksanaan)	Waktu dipahami sebagai konstruksi makna sai terbentuk melalui sistem oposisi rik relasi dilom struktur budaya atau bahasa, di mana pemahamanni bergantung jama perbedaan seperti lalu–kini, siang–malam, atau awal–akhir, mawek sebagai entitas absolut atau linear.
5.	Melodi (Tabuhan)	Harmoni dipahami sebagai hasil keteraturan relasional antar unsur dilom suatu sistem, di mana maknani muncul mawek anjak sifat intrinsik unsur tersebut, kidang anjak posisini dilom struktur rik anjak oposisi biner sai mengatur keseimbangan makna secara keseluruhan.

Sumber : Buku Strukturalimse dan teori sosiologi Levi Starus dalam Christopher 2022

Metode Penelitian sai digunako delom penelitian sinji iyulah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif iyulah prosedur penelitian yang didasarko anjak data deskriptif sai dapok berupa lisan maupun kata tertulis anjak subjek penelitian haga pun informan sai mawek dapok dimanipulasi rik radu dipastiko kebenoranni jama mampu betaanggung jawab atas kebenoran data metode penelitian sinji selanjutni haga ngehasilko data-data sai dapok diolah sebagai bahan kajian terutama bekaitan jama implikasini dilom pembelajaran bahasa lampung data sai radu disani haga disajiko jama salah sai teknik reduksi data, penyajian data, jama simpulan sai radu di gagas dibah sinji:

1. Reduksi data

Reduksi data iyulah cara ngelebonko data-data sai dianggap mak pira perlu bedasarko hasil anjak wawancara, cara sinji digunako guwai dianalisis jama peneliti ngelaluwi pepira cara diantarani iyulah cara ngerangkum, milih hal-hal pokok, jama ngidentifikasi buku (Manupa, 2021). Hal sinji dapok peneliti liak anjak buku lagu-lagu bedikegh sanian tamomg adri. Tekuruk muneh di dilomni reduksi data haguk hasil wawancara penelitian makna estetika dilom tradisi bedikegh sai batin di Lampung Barat.

2. Penyajian data

Data sai radu dipilih kemudian peneliti ulas guwai ngemahami makna jama nilai sai tekuruk dilom budaya sai peneliti teliti bedasarko hasil wawancara sai radu wat anjak data jama sumber data buku rujukan, disajiko dilom bentuk urayan analisis sai ditapsirko secara makna keseluruhan serta sistematis.

3. Simpulan

Penarikan simpulan iyulah tahapan sai duri dilom penelitian sinji, data sai radu peneliti kumpulko kemudian dideskripsiko makna estetika sai wat di dilom tradisi bedikegh sai wat di kabupaten Lampung Barat.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian rik pembahasan mula dapat ditarik kesimpulan terkait makna estetika sai terkandung dalam tradisi *bedikegh* rik implikasi *bedikegh* dalam pembelajaran bahasa Lampung, sai wat di masyarakat Pekon Muara Jaya II kecamatan kebun tebu Kabupaten Lampung Barat, Yakdo :

1. Sunyin tradisi sai berkembang dalam masyarakat pastini ngedok makna keindahan di dalamnya. Estetika dalam tradisi *bedikegh* mawek ingkah mengutamakan aspek visual sai menarik, kadang-mengandung makna simbolis rik spiritual sai bermakna. Setiap elemen estetis ngedok tujuan rik pesan tertentu sai harus di sampaikan jama generasi penerus, Tradisi *bedikegh* berfungsi sebagai penanda identitas suatu komunitas atau suku bangsa. Melalui pola, warna, bentuk, rik ornamen khas, tradisi *sinji* membedakan satu kelompok jama kelompok lainnya dalam memperkuat rasa nengah nyampur jeama. Estetika dalam tradisi *bedikegh* mencerminkan pandangan holistik sai ngeliat keindahan sebagai bagian *integral* anjak keabsahan rik kebiasaan ulah dalam *bedikegh* *sinji* mengajarkan bahwa keindahan sejati laheh anjak keselarasan antara bentuk, fungsi, rik makna, lain anjak bentuk visual ini gawoh. Ulah jak seno makna estetika dalam tradisi *bedikegh* *sinji* itulah sistem nilai sai komprehensif sai menggabungkan aspek artistik, spiritual, sosial, rik filosofis guwai menciptakan identitas budaya sai khas rik berkelanjutan.
2. Masyarakat pekon muara jaya II kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Barat di zaman sai sunyin radu serba modern *sinji* maseh ngelaksanakakan *bedikegh* ulah masyarakat pekon Muara Jaya II Kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Barat maseh menganggap bahwa *Bedikegh* itulah sebuah budaya sai harus neram lestari dalam sebuah acara sai istimewa injuk pernikahan, aqiqoh rik khitanan. Implikasi pembelajaran *bedikegh* *sinji*

muneh dapok di terapko di sekula khususni di SMA uleh *bedikegh* sinji iyulah tradisi sai dapok di pelajari melaluli pepira proses tahapan ,uleh seno peneliti yakin bahwa implikasi pembelajaran *bedikegh* sinji di sanak sekula SMA dapok ningkatko daya saing rik menumbuhko rasa cinta terhadap adat rik budaya neram sai sangon harus tetap terjaga rik terus di lestariko.

1.2 Saran

Berdasarko Jama penelitian sai radu di guwaiko jama judul Tradisi Bedikegh. Dilom adat Sai Batin di Pekon Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Rik implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, wat pepira saran sai haga peneliti sampaiko di antarani :

1. Peneliti ngeharap Masyarakat pekon Muara Jaya II kecamatan kebun tebu Kabupaten Lampung Barat pak ya lamon nihan perubahan arus modernisasi kehelauni Masyarakat harus tetap ngelestariko adat rik budaya hususni *bedikegh* uleh tradisi sai diturunko jama tuyuk temuyuk sai dang nihan di tinggalko sai radu di warisko sebagai salah satu tradisi antak tanno maseh terus di guwaiko masyarakat sai batin khususni di pekon Muara Jaya II.
2. Wat ni *bedikegh* dilom pernikahan Masyarakat *sai batin* merupako tradisi sai di warisko jama tuyuk temuyuk jama anak umpu ni sai lamon nihan manfaat ni sebagai pengingok rik cara guwai memperkenalkanko bahwa Masyarakat pekon Muara Jaya II ngedok tradisi sai mawek dapok ditinggalko, uleh seno diharapko jama tetuha adat ataupun tokoh adat sai wat di pekon Muara Jaya II diharapko guwai terus berkontribusi aktif dilom mensosialisasiko ,mempromosiko serta mempertahankanko kebudayaan adat khususni dilom perkawinan Masyarakat sai batin.
3. Terakhir peneliti berharap jama pemerintah pekon Muara Jaya II harus mendukung segala bentuk upaya positif masyarakat guwai ngelestariko adat rik budaya lampung barat khususni, uleh *mak gham sapa lagi mak tanno kapan lagi* salah satu slogan sai risok di dengungko jama Masyarakat lampung barat, peneliti muneh ngeharap antara pemerintah pekon sai wat saling bekerja sama dilom pembentukan rik pengembangan pembangunan daerah kenyin Masyarakat rik pekon Muara Jaya II semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, Pairulsyah, Suwarno, & Damar Wibisono. (2019). Tradisi “Hippun” Sebagai Model Permersatu Masyarakat Multikultural (Studi Pada Penduduk Ragam Etnis dan Budaya Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan). *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.)*, 1(1), 51–78. <https://doi.org/10.23960/jtur.vol1no1.2019.10>
- Adri, T. (2024). Wawancara Terkait Pelestarian budaya bedikegh pada adat sai batin di pekon way mengaku kecamatan balik bukit , kabupaten lampung barat. *Pelestarian Budaya Bedikegh Dilom Adat Sai Batin Do Pekon Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*, 4.
- Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Untukmu Guruku.
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, K. (2016). *Jurnal manajemen komunikasi*. 1(1), 42–56.
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.41939>
- Astuti, L. (2016). Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot (Studi Pada Simbol-Simbol Kebudayaan Tabot Di Provinsi Bengkulu). *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v3i1.289>
- Benny H hoed. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*.
- Febriyanto, A., Riawanti, S., & Gunawan, B. (2018). Mitos Rambut Gimbal: Identitas Budaya dan Komodifikasi di Dataran Tinggi Dieng. *Umbara*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15670>
- Ferdiansyah, M. (2025). *Dokumentasi Pelaksanaan Prosesi Bedikegh di Pekon Muara Jaya II Tahun 2025*.
- Goswami, I., & Kar, A. (2022). Jatra. *Indira Goswami: Margins and Beyond*, 34–38. <https://doi.org/10.4324/9781003147015-9>

- Gustianingrum, P. W., & Affandi, I. (2016). Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1474>
- Hikmawati, R., & Saputra, M. (2019). Manifestasi Keimanan Akan Makhluk Ghaib (Jin) Dalam Kehidupan Beragama Umat Islam. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 4(2), 131–155. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/download/9466/4573>
- Humam, A. W. K. (2018). Semiotika dan Relevansinya dengan kajian Al-Qur'an. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 4(1), 19–28.
- Indriani, P. (2016). *Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal*. 2–99. <http://repository.radenintan.ac.id/2818/1/SKRIPSI LENGKAP POPI.pdf>
- Junianti, E. (2022). *Kesenian Butabuh Pada Masyarakat Tanjung Agung Kecamatan Way lima Kabupaten Pesawaran*.
- Karim, H. A. (2021). Menilik Pengelolaan dan Pelaksanaan Ibadah sebagai Sarana Psikoterapi dalam Islam. *Al Irsyad, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 15–36.
- Karunia. (2016). *Pelestarian Adat*. 4(June), 2016.
- Khoirullah. (2025). Hasil Wawancara Terkait pelaksanaan Bedikegh di Pekon Muara Jaya II. *Hasil Wawancara*, 19(02), 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Listirawan, R. (2009). *Makna Estetika Islam Kesenian Kuda Lumpung*.
- Manupa, W. A., Sumarno, S., & Basri, D. (2021). Analisis Nilai-Nilai Kebudayaan Lampung Dalam Antologi Puisi Hikayat Secangkir Robusta Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 6(2), 361–370. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i2.111>
- Moersid, A. F. (2015). Benny H. Hoed: Semiotik & Dinamika Sosial Budaya. In

Jurnal Senirupa Warna (Vol. 4, Issue 2).

- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa – PEKOMMAS*, 16(1), 73–82.
- Mulyana, A. (2022). *Gaya Hidup Metroseksual: Perspektif Komunikatif*. Bumi Aksara.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Nasikhah, U., & Herwani. (2022). Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al- Qur'an. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 115–124.
- Ngangga Saputra, Alifiah Nurachmana, Hernika Anja Ratna Putri, Nani Sidarwati, & Selvia Sarcie. (2022). Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru “Tentang Sebuah Buku Dan Rahasia Ilmu” Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.157>
- Nopia, E., Anwar, C., & Kesuma, G. C. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh dalam Pembentukan Sikap Sosial dan Religius Masyarakat. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 160–175. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.168>
- Patton, M. Q. (2011). *Essentials of utilization-focused evaluation*. Sage Publications.
- Permono, A., & Yogyakarta, K. (2021). Sumbu Filosofi Yogyakarta: Dalam Lensa Fenomenologi-Hermeneutika. *Sangkan Paraning Dumadi*, 7(1), 163–208.
- Pondang, J., & Kosasih, K. (2024). Hubungan Antara Kelelahan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Rumah Sakit: Sebuah Tinjauan Pustaka. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1822–1844. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5241>
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 77–86. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6810>
- Rahmawati, R., Wahyu Candra Dewi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, D., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Gaya bahasa dalam karya sastra. Eksplorasi estetika dan pengaruhnya terhadap penafsiran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 1–13.

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1245>

- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sarnoto, A. Z., & Fadhliyah, N. (2022). Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 305–322.
- Setiawan, D. E., Joebagio, H., & Susanto. (2019). Piil Pesenggiri : Kearifan lokal kultur Islam Lampung sebagai sumber belajar toleransi. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(4), 27–35.
- Shobirin, M. (2025). *Wawancara Terkait dengan Pelaksanaan Bedikegh di Pekon Muara Jaya II pada Tanggal 18 Maret 2025*.
- Sinaga P. (2023). Analisis morfologi dalam puisi old english: penyelidikan struktur dan fungsi kata-kata dalam karya Beowulf. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 7(3), 229–235.
- Subkhi Mahmasani. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 274–282.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi “Tanah Air” Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Takari, M. (2005). Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu. *Etnomusikologi*, 1(2), 149–203.
- Utami, W. S., & Diana, J. (2023). Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku About Love Karya Tere Liye. *Journal of Education Research*, 4(2), 563–569.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak

Usia 3-4 Tahun Dalam Bahasa Sehari-Hari Di Desa Sukabangun Kabupaten Ketapang. *Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 3-4 Tahun Dalam Bahasa Sehari-Hari Di Desa Sukabangun Kabupaten Ketapang*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Wijaya, A. (2016). *Bedikegh Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. 1–23.

Wijaya, A. (2018). *Bedikekh pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*.

Wuryani, W. (2017). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87–101. <https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p87-101>

Wawancara :

Adri, T. (2024). Wawancara Terkait Pelestarian budaya bedikegh pada adat sai batin di pekon way mengaku kecamatan balik bukit , kabupaten lampung barat. *Pelestarian Budaya Bedikegh Dilom Adat Sai Batin Do Pekon Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*, 4.

Khoirullah. (2025). Hasil Wawancara Terkait pelaksanaan Bedikegh di Pekon Muara Jaya II. *Hasil Wawancara*, 19(02), 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3

Shobirin, M. (2025). *Wawancara Terkait dengan Pelaksanaan Bedikegh di Pekon Muara Jaya II pada Tanggal 18 Maret 2025*.

Buku :

Benny H hoed. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*.

Widada, Rahmat. 2009. *Saussure Untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*.

Burhan Nurgiyantoro, 2015, *Teori pengkajian fiksi*.